

PT. PELANGI INDAH CANINDO

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 67	<i>Notes to The Financial Statements</i>



PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk

DRUM • LPG BOTTLE • METAL PACKAGING



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2017 DAN 2016**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AND FOR THE YEARS ENDED
31 MARCH 2017 AND 2016**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ko Dandy
Alamat kantor : Jalan Daan Mogot Km 14 No 700
Jakarta 11840
Alamat rumah : Komplek Rasa Sayang Blok E/12
RT.010 RW.004, Kel. Wijaya
Kusuma, Grogol, Jakarta Barat
Telepon : 021-6192222
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Rubianto
Alamat kantor : Jalan Daan Mogot Km 14 No 700
Jakarta 11840
Alamat rumah : Bona Sarana Indah Blok Q 1 p/ 4
RT. 08 Rw.07, Kel. Cikokol,
Tangerang
Telepon : 021-5442323
Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

1. Name : Ko Dandy
Office address : Jalan Daan Mogot Km 14 No
700 Jakarta 11840
Residential address : Komplek Rasa Sayang Blok E/12
RT.010 RW.004, Kel. Wijaya
Kusuma, Grogol, Jakarta Barat
Telephone : 021-6192222
Title : President Director
2. Name : Rubianto
Office address : Jalan Daan Mogot Km 14 No
700 Jakarta 11840
Residential address : Bona Sarana Indah Blok Q 1 p/ 4
RT. 08 Rw.07, Kel. Cikokol,
Tangerang
Telephone : 021-5442323
Title : Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pelangi Indah Canindo Tbk;
2. Laporan keuangan PT Pelangi Indah Canindo Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Pelangi Indah Canindo Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Pelangi Indah Canindo Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Pelangi Indah Canindo Tbk.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements PT Pelangi Indah Canindo Tbk;
2. The financial statements PT Pelangi Indah Canindo Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the PT Pelangi Indah Canindo Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements PT Pelangi Indah Canindo Tbk do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Pelangi Indah Canindo Tbk internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and behalf of the Board of Directors

Ko Dandy
Direktur Utama/
President Director

Rubianto
Direktur/
Director

Jakarta, 29 April/ April 29, 2017

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31-Mar-17	31-Dec-16	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3b,5	14,102,311,346	15,448,976,566	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	3b,5	119,889,000	120,924,000	Time deposits
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	3c,6	19,056,265,740	14,539,909,696	Third parties
Pihak berelasi	3c,6	82,129,138,772	74,306,073,161	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	3c,7	126,032,200	154,003,500	Third parties
Persediaan	3f,8	257,508,025,716	247,082,275,006	Inventories
Pajak dibayar dimuka	3l,17a	-	-	Prepaid taxes
Uang muka	9	29,764,112,226	29,745,854,788	Advances
Biaya dibayar dimuka	3d,10	15,071,699,640	15,002,155,996	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		417,877,474,640	396,400,172,713	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	3c,7	92,503,196,511	92,846,907,611	Related parties
Investasi dalam kerjasama operasi	11	19,155,615,885	20,261,911,231	Investment in joint operation
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 299.670.047.041 pada Maret 2017 (2016 : Rp 291.340.666.114)	3g,12	126,326,466,830	129,057,769,907	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation amounting to Rp 299,670,047,041 in March 2017 (2016 : Rp 291,340,666,114)
Aset pajak tangguhan	3l,17c	-	-	Deferred tax assets
Jumlah aset tidak lancar		237,985,279,226	242,166,588,749	Total non-current assets
JUMLAH ASET		655,862,753,866	638,566,761,462	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

	Catatan/ Notes	31-Mar-17	31-Dec-16	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	3h,13	275,213,160,462	265,971,224,361	Bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	3h,3m,14	29,824,577,182	24,958,462,470	Third parties
Pihak berelasi	3h,3m,14	-	-	Related parties
Utang lain - lain	3h,15	420,396,000	420,396,000	Others payables
Biaya yang masih harus dibayar	3h,16	1,157,906,623	1,280,179,557	Accrued expenses
Utang pajak	3l,17b	1,572,932,572	1,485,793,656	Taxes payables
Uang muka penjualan		1,063,915,000	1,290,551,400	Advances from customers
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term debt
Utang sewa pembiayaan	3i,12	511,947,218	598,754,399	Finance lease payables
Jumlah liabilitas jangka pendek		309,764,835,057	296,005,361,843	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term-debt - net of current maturities
Utang sewa pembiayaan	3i,12	-	43,262,773	Finance lease payables
Utang pemegang saham	3h,18	35,810,398,545	35,810,398,545	Share holders payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	3h,3j,19	25,904,644,734	26,830,039,216	Post-employee benefits liabilities
Laba investasi yang ditangguhkan		12,598,620,666	13,315,701,192	Deferred investment earnings
Kewajiban pajak tangguhan	3l,17c	1,039,113,816	719,133,645	Deferred tax liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		75,352,777,761	76,718,535,371	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		385,117,612,818	372,723,897,214	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 230 per saham				Share capital - Rp 230 par value per share
Modal dasar terdiri atas 522.905.000.000 saham				Authorized 522.905.000.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid-in capital
568.375.000 saham pada tahun				568.375.000 shares
2017 dan 2016	20	130,726,250,000	130,726,250,000	in 2016 and 2015
Tambahan modal disetor	21	5,888,000,000	5,888,000,000	Additional paid-in capital
Saldo laba		134,130,891,048	129,228,614,248	Retained earning
JUMLAH EKUITAS		270,745,141,048	265,842,864,248	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		655,862,753,866	638,566,761,462	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements.

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2017 DAN 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 MARCH 31, 2017 AND 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2017	31 Maret 2016	
PENDAPATAN	3k,22	203,221,945,889	175,674,407,022	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3k,23	(177,731,165,005)	(151,169,068,217)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		25,490,780,884	24,505,338,805	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	3k,24	(2,157,231,737)	(1,328,414,493)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	3k,24	(3,955,375,129)	(3,199,776,178)	General and administrative expenses
LABA USAHA		19,378,174,018	19,977,148,134	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	3k			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan investasi		1,398,648,403	-	Investment income
Pendapatan bunga dan jasa giro		45,503,933	5,620,733	Interest income Banks
Beban pajak		(34,586,622)	(6,576,098)	Tax expense
Beban bunga sewa pembiayaan		(34,270,046)	(31,937,766)	Finance lease interest expense
Beban bunga pinjaman		(13,525,501,618)	(13,381,586,201)	Interest expenses loans
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	3m	(646,142)	(411,402,086)	Gain (loss) on foreign exchange
Lain-lain		(677,622,011)	(84,449,864)	Others
Jumlah beban lain-lain - bersih		(12,828,474,103)	(13,910,331,282)	Total other expenses - net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		6,549,699,915	6,066,816,852	PROFIT BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	3l,17c	(1,327,442,944)	(1,086,370,566)	Current tax
Pajak tangguhan	3l,17c	(319,980,171)	(601,104,987)	Deferred tax
LABA TAHUN BERJALAN		4,902,276,800	4,379,341,299	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	3m	-	-	Gain (loss) on foreign exchange
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	19	-	-	Remeasurement of defined benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	17c	-	-	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4,902,276,800	4,379,341,298	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		4,902,276,800	4,379,341,298	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interest
Jumlah		4,902,276,800	4,379,341,298	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		4,902,276,800	4,379,341,298	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interest
Jumlah		4,902,276,800	4,379,341,298	Total
LABA PER SAHAM - DASAR		8.63	7.71	EARNINGS PER SHARE - BASIC

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements.

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 MARET DAN 31 DESEMBER 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEARS ENDED
 MARCH 31, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	saldo laba/ <i>Retained earning</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo 1 Januari 2016	130,726,250,000	-	116,364,734,313	247,090,984,313	<i>Balance as of January 1, 2016</i>
Tax Amnesty		5,888,000,000		5,888,000,000	<i>Tax amnesty</i>
Laba tahun berjalan	-	-	13,753,451,941	13,753,451,941	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain					<i>Other comprehensive income</i>
Pengkuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	(889,572,006)	(889,572,006)	<i>Remeasurement of long-term employee benefits liability</i>
Saldo 31 Desember 2016	130,726,250,000	5,888,000,000	129,228,614,248	265,842,864,248	<i>Balance as of December 31, 2016</i>
Laba periode Jan-Maret 2017	-	-	4,902,276,800	4,902,276,800	<i>Profit for Jan-March 2017</i>
Saldo 31 Maret 2017	130,726,250,000	5,888,000,000	134,130,891,048	270,745,141,048	<i>Balance as of March 31, 2017</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements.

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017 AND 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	206,556,626,756	193,026,202,547	<i>Receipts from customers</i>
Penerimaan dari pendapatan bunga dan jasa giro	45,503,933	5,620,733	<i>Receipts from interest income and current accounts</i>
Pembayaran kepada pemasok	(184,868,083,681)	(153,352,975,420)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran pajak	(1,274,890,650)	(1,308,966,761)	<i>Receipts (payments) tax</i>
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(13,559,771,664)	(13,413,523,967)	<i>Payment for interest and financial charges</i>
Pembayaran biaya operasional dan lainnya	(9,849,026,550)	(9,882,351,112)	<i>Other operating expenses</i>
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	(2,949,641,856)	15,074,006,020	NET CASH PROVIDED FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(30,570,000)	(18,780,000)	<i>Acquisition of property, plant and equipment</i>
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	(30,570,000)	(18,780,000)	NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank	9,241,936,101	(14,333,602,508)	<i>Receipts (payment) of bank loan</i>
Penerimaan (pembayaran) sewa pembiayaan	(130,069,954)	(166,457,593)	<i>Receipt (payment) of finance lease</i>
Pembayaran pihak berelasi	(7,479,354,511)	(2,088,358,600)	<i>Receipt (payment) of related parties</i>
Pembayaran utang lain-lain	-	403,311,468	<i>Receipt (payment) others payables</i>
Penambahan modal disetor	-	-	<i>Additional paid in capital</i>
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN	1,632,511,636	(16,185,107,233)	NET CASH USED IN FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1,347,700,220)	(1,129,881,213)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	15,569,900,566	2,968,318,838	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	14,222,200,346	1,838,437,625	AT END OF YEAR
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:			Cash and cash equivalents at end of year
Kas	5,950,000,000	59,000,000	<i>Kas</i>
Bank	8,152,311,346	1,779,437,625	<i>Bank</i>
Deposito berjangka	119,889,000	-	<i>Time deposits</i>
Kas dan setara kas akhir tahun	14,222,200,346	1,838,437,625	Cash and cash equivalents at end of year
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas			Activities not affecting cash and cash equivalents
Penambahan aset sewa pembiayaan	-	-	<i>Addition of finance lease</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. tahun 1968 j.o Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 26 September 1983 dari Soelaiman Lubis, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-156.HT.01.01.Th.84 tanggal 9 Januari 1984.

Modal dasar Perusahaan sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus milyar rupiah) yang terbagi atas 600.000.000 (enam ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp500.000 per saham dan telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 568.375.000 (limaratus enam puluh delapan juta tigaratus tujuh puluh limaribu) saham. Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 1 November 2007 tentang "Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua" dari Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, disetujui dilaksanakannya kuasi reorganisasi yang berakibat penurunan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp230 per saham sehingga modal disetor dan ditempatkan dari semula Rp284.187.500.000 menjadi Rp130.726.250.000 dengan jumlah saham yang tidak berubah. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-11296.AH.01-02 Tahun 2008 tanggal 06 Maret 2008.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasar Akta No.155 tanggal 30 Juni 2015 tentang "Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa" dari Fathiah Helmi, SH., Anggaran dasar perusahaan tersebut telah mendapat persetujuan dari materi kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No.AHU-AH.01.03-0950615 Tahun 2015 Tanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan surat keputusan Prinsip Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 441/I/PMDN/1989 No. Proyek 3819-02-06962 tanggal 5 Juli 1989 dan surat persetujuan perluasan sesuai dengan surat persetujuan prinsip No. 19/II/PMDN/1993 No. Proyek 3819-02-06963 tanggal 1 Februari 1993, serta sesuai dengan pasal 2 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah dalam bidang usaha industri wadah dari logam, kemasan kaleng, drum, tabung gas dan jasa metal printing.

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jalan Daan Mogot Km 14 No.700 Jakarta dan memiliki pabrik yang berlokasi di Cimone, Cikupa dan Balaraja (Tangerang) serta Cilacap. Perusahaan mulai beroperasi komersil pada tahun 1984.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk (the "Company") was established under the framework of the Law of Domestic Investment No.1968 j.o Act No. 12 1970 based on Deed 14 dated September 26, 1983 from Soelaiman Lubis,S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letters No.C2-156.HT.01.01.Th.84 dated January 9,1984.

The authorized capital of the Company to Rp 300.000.000.000 (three hundred billion rupiah) divided into 600.000.000 (six hundred million) shares with a nominal value of 500.000 pre share and has been issued and fully paid as much as 568.375.000 (five hundred sixty eight million three hundred and seventy five thousand) shares. Based on the Deed No.2 on November 1, 2007 on "General Meeting of Shareholders of Extraordinary Second" of Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta, approved implementation of quasi reorganization which resulted in reduction of par value of Rp 500 to Rp 230 per share so that the capital paid-in from the previous Rp 284.187.500.000 be Rp 130.726.250.000 the number of shares did not change. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-11296.AH.01-02 2008 dated March 6,2008.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the last amendment was by Notarial Deed No.155 dated June 30, 2015 on "General Meeting of Shareholders Extraordinary" from Fathiah Helmi,SH., The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.AHU-AH.01.03-0950615 2015 dated July 10,2015.

In accordance with the decree of Principle Capital Investment Coordinating Board (BKPM) No. 441/I/domestic/1989 No. 3819-02-06962 project dated July 5, 1989 and a letter of approval in accordance with the extension of the principle approval letter Np.19/II/domestic/1993 No. 3819-02-06963 project dated February 1, 1993 and in accordance with article 2 of Association, the scope of activities of the Company is in the business of industrial metal containers, cans, drums, gas cylinders and metal printing, services.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Jalan Daan Mogot Km 14 No.700, and has a factory located in Cimone, Cikupa and Balaraja (Tangerang) and Cilacap. The Company started commercial operations in1984.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam surat No. S-1398/PM/1996 tanggal 29 Agustus 1996 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta sebanyak 27.500.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 per saham. Reorganisasi (penurunan) nilai nominal dari Rp500 per saham menjadi Rp 230 per saham dilakukan pada tgl.1 November 2007, Akte No.2. dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

b Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No.17 tanggal 18 Agustus 2014 dan Akta No. 58 tanggal 22 Juni 2010, keduanya dari Fathiah Helmi,SH, tentang "Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan", susunan pengurus perusahaan per 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris independen

So Helen Susilowati
Darmianto Darmadji
Aman Santoso

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Direktur

Ko Dandy
Rubianto

Sebagai perusahaan publik, perusahaan telah memiliki komisaris independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan Lembaga Keuangan. Susunan Komite Audit per 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Darminto Darmadji
Safe'ie
Rahayu

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company obtained efektif statement of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in Letter No. S-1398/PM/1996 dated August 29, 1996 for the public offering of shares to the public through the Jakarta Stock Exchange as many as 27.5 million common shares with nominal value of Rp 500 per share Reorganization (dedcrease) in par value of Rp 500 per share to Rp 230 per share. Based on the Deed No.2 on November 1, 2007 of Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta.

b Boards of Commissioners and Directors

Based on the Deed 17 dated August 18, 2014 and the Deed 58 dated June 22, 2010, both of Fathiah Helmi, SH, of the "Statement of General Meeting of Shareholders" management structure as of March 31 2017 and 2016 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

As a public Company, the Company has had independent directors and the Audit Committee required by the Capital Market and Financial Institutions. The composition of the Audit Committee as of March 31, 2017 and 2016 are as follows:

Audit Committee

Chairman
Members
Members

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan interpretasi telah diterbitkan dan efektif berlaku 1 Januari 2017

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk 1 Januari 2017.

- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri.

Amandemen PSAK 4 memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut. Amandemen ini berlaku sejak 1 Januari 2017 dengan penerapan secara retrospektif. Perusahaan tidak menyajikan Laporan Keuangan Tersendiri sebagai suplemen Laporan Keuangan.

- PSAK 5, segmen operasi (Penyesuaian 2015).

PSAK 5 (Penyesuaian 2015) menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.

- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

PSAK 7 (Penyesuaian 2015) menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.

- PSAK 13, Properti Investasi.

PSAK 13 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi bahwa PSAK 13 dan PSAK 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.

Pengakuan dan pengukuran properti investasi Perusahaan didasarkan pada PSAK 13.

- PSAK 15, Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian.

Amandemen PSAK 15 ini memberikan klarifikasi pada paragraf 36A tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi. Amandemen ini berlaku sejak 1 Januari 2017 dengan penerapan secara retrospektif.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and interpretations issued and effective for accounting period beginning on January 1, 2017

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2017.

PSAK 4, Separate Financial Statements of Equity Method in Separate Financial Statements.

PSAK 4, the amendment allows the use of the equity method as a method of recording the investment in subsidiaries, joint ventures and associates in the separate financial statements of the entity. The amendment is effective for period beginning on or after January 1, 2017 with retrospective application. Company is not presenting Separate Financial Statements as a supplement of Financial Statements.

PSAK 5, (Improvement 2015) operating segment.

PSAK 5 (improvement 2015) adds a brief description disclosure of operating segment that have been merged and the economic indicators which have similar characteristics.

PSAK 7, Related Party Disclosures.

PSAK 7 (improvement 2015) adds the requirements related parties and disclosure clarify the compensation paid by the management entity.

PSAK 13 Investment Property.

PSAK 13 (Improvement 2015) clarify that PSAK 13 and PSAK 22 affect each other. An entity may refer to PSAK 13 to distinguish between investment property and owner-occupied property. An entity may also refer to in PSAK 22 as a guide whether the acquisition of an investment property is a business combination.

Recognition and measurement on investment properties of Company is based on PSAK 13.

PSAK 15, Investments in Associates and Joint Ventures of investment entities: Applying the exception.

PSAK 15, the amendment provides classification of paragraph 36A of the exemption for investment entity when certain criteria are met. The amendment is effective for period beginning on or after January 1, 2017 with retrospective application.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Standar dan interpretasi telah diterbitkan dan efektif berlaku 1 Januari 2016 (lanjutan)

- PSAK 16, Aset Tetap, tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.

Amandemen PSAK 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK 16 ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat. Perusahaan menggunakan metode garis lurus dalam penyusutan dan amortisasi aset.

- PSAK 19, Aset Tak berwujud.

PSAK 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen PSAK 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu. Perusahaan menggunakan metode garis lurus dalam amortisasi aset tidak berwujud.

- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.

Amandemen PSAK 24 ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji. Amandemen ini berlaku sejak 1 Januari 2017 dengan penerapan secara retrospektif.

- PSAK 65, Laporan Keuangan tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian.

Amandemen PSAK 65 ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi. Amandemen ini berlaku sejak 1 Januari 2017 dengan penerapan secara retrospektif.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Standards and interpretations issued and effective for accounting period beginning on January 1, 2016 (continued)

PSAK 16, Property and Equipment, Clarify Methods Accepted for Depreciation and Amortization.

The Amendments to PSAK 16 provide additional explanation regarding indications of technical or commercial obsolescence estimate of an asset. Amendments to PSAK 16 also clarify that use of the depreciation method based on income is not precisely. The Company uses straight-line-method in depreciating and amortizing its assets.

PSAK 19, Intangible Assets

PSAK 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entities uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is back on the amount of the revaluation.

PSAK 19, the Amendments provide clarification on the assumption that the revenue is not precisely to measure the economic benefits of the use of intangible assets can be rebutted in certain limited circumstances. Company uses straight-line-method in amortizing its intangible assets.

PSAK 24, Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Employee Contribution

PSAK 24, the amendment is to simplify the accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, employee contributions are calculated based on a fixed percentage of salary. The amendment is effective for period beginning on or after January 1, 2017 with retrospective application.

PSAK 65, Financial Statements of Investment Entities: the exclusion implementation.

PSAK 65, the amendment has clarified about the exclusion of consolidation for investment entities when certain criteria are met. The amendment is effective for period beginning on or after January 1, 2017 with retrospective application.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Standar dan interpretasi telah diterbitkan dan efektif berlaku 1 Januari 2017 (lanjutan)

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

Amandemen PSAK 67 ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi. Amandemen ini berlaku sejak 1 Januari 2017 dengan penerapan secara retrospektif.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 (Revisi 2015) mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK 55.

- PSAK 70, Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 juli 2016.

PSAK 70 memberikan pilihan kebijakan bagi entitas dalam pengakuan awal aset / kewajiban yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti PSAK yang relevan menurut sifat aset / kewajiban yang diakui (PSAK 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK 70. Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset diakui atau kewajiban amnesti pajak.

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk

PSAK 110 (revisi 2015): dilengkapi dengan dasar kesimpulan yang bukan merupakan bagian dari PSAK 110.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Standards and interpretations issued and effective for accounting period beginning on January 1, 2017 (continued)

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities: Applying the consolidation exception

PSAK 67, the amendment clarify the exception of consolidation for investment entities when certain criteria are met. The amendment is effective for period beginning on or after January 1, 2016 with retrospective application.

- PSAK 68, Fair Value Measurement

PSAK 68, (Revised 2015) clarify that the exclusion of portfolio, Which permits an entity to measure the fair value of the group's financial assets and financial liabilities on a net basis, applied to all contracts (including non-financial contracts) within the scope of PSAK 55.

- PSAK 70, Accounting for Asset and Liability from Tax Amnesty

This PSAK provides accounting treatment for Asset and liability from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 in 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK 70 gives options for the entity in the initial recognition for recognizing asset / liability arise from the implementation of the Tax Amnesty Law, which are following relevant PSAK according to the nature of the asset / liability recognized (PSAK 70 Par. 06), or following provisions stated in PSAK 70 paragraphs 10 to 23. The decision made by entity must be consistent for all recognized asset or liabilities on tax amnesty.

- PSAK 110 (revised 2015) Accounting Sukuk

PSAK 110 (Revised 2015) equipped with the basic conclusions which are not part of PSAK 110.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan "PSAK" No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan".

Kecuali untuk laporan arus kas, laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam Rupiah Indonesia (IDR atau Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted as are follows:

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies issued by the Financial Service Authority ("OJK").

The financial statements have been prepared in accordance with the "PSAK" No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".

Except for the statement of cash flows, the financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The financial statements of the Company is presented in Indonesia Rupiah ("IDR" or "Rp") which is also the functional currency of the Company.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank termasuk deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap status piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

d. Biaya dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak-pihak berelasi adalah:

- i. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies* dan *fellow subsidiary*);
- ii. Perusahaan asosiasi;
- iii. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut; yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor;
- iv. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the time of placement and neither be pledged as collateral nor be restricted.

c. Trade and other receivables

At initial recognition, receivables are measured at fair value and after the initial recognition at amortized cost less its allowance for impairment losses on receivables.

Allowance for doubtful accounts is established based on management's evaluation of receivables. Accounts receivable written off when they are determined to be uncollectible.

d. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

e. Transaction with related parties

The Company have transactions with related parties which have a special relationship. In accordance with SFAS No. 7, "Disclosure of the Parties Related Parties", which is defined as related parties as:

Indirectly through one or more intermediaries, controlling, or controlled by, or are under common control with, the reporting enterprise (including holding companies, subsidiary and fellow subsidiary);

Associated companies;

Individuals owning, directly or indirectly, an interest in voting power of on reporting enterprise that gives them significant ,and close relatives of such individuals; is meant by close family members are those who can be influenced by such individuals in transactions with the Company;

Key management people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including commissioners, directors and managers of companies and close family members of such individuals; and

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- v. Perusahaan, bilamana sesuatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam penjelasan (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan yang bersangkutan. Ini mencakup perusahaan - perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan - perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Semua transaksi dengan pihak yang berelasi, baik ataupun tidak dilaksanakan berdasarkan harga dan kondisi normal seperti halnya transaksi dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual di dalam kegiatan usaha biasa dikurangi beban-beban penjualan variabel.

Penyisihan atas persediaan usang, bergerak lambat dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dibentuk untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi neto.

g. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transaction with related parties (continued)

Enterprises in which a substantial interest in voting power is owned, directly or indirectly by any person described in the explanation (3) or (4), or the individuals have significant influence over the Company concerned. This includes enterprises owned by the commissioners, directors or major shareholders of the reporting enterprise and enterprises that have a member of key management in common with the reporting enterprise.

All transactions with related parties, whether or not performed in accordance with terms and conditions as transactions with third parties, are disclosed in the notes to financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

Allowance for inventory obsolescence is provided slow moving and impairment of inventories, if any, to decline its carrying value of inventories to be its net realizable value.

g. Property and equipment

Property and equipment, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Penyusutan pada bangunan menggunakan metode garis lurus, sedangkan aset tetap lainnya menggunakan metode saldo menurun. Estimasi masa manfaatnya adalah sebagai berikut:

	Masa manfaat (tahun) Economic life (years)
Bangunan	20
Mesin	10
Peralatan Pabrik	10
Instalasi	10
Kendaraan	5
Inventaris kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba atau rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap telah ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

h. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi pihak di dalam provisi kontraktual instrumen keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Property and equipment (continued)

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Depreciation of building is computed using the straight line method, other classes of property and equipment are computed using the declining balance method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Masa manfaat (tahun) Economic life (years)
Bangunan	20
Mesin	10
Peralatan Pabrik	10
Instalasi	10
Kendaraan	5
Inventaris kantor	5

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

h. Financial instruments

Financial assets

Financial assets are recognized in the statement of financial position when, and only when, the Company become a party to the contractual provisions of the financial instrument.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Selain dari aset keuangan di dalam hubungan lindung nilai kualifikasian kebijakan akuntansi Perusahaan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

Pengakuan dan pengukuran awal

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, langsung biaya transaksi yang dapat diatribusikan. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Perusahaan mengklasifikasikan aset ke dalam satu kategori sebagai didiskusikan di bawah ini, bergantung kepada tujuan suatu aset diperoleh.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Kategori ini meliputi aset keuangan 'yang dimiliki untuk diperdagangkan' dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset yang termasuk dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan atau diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Other than the financial assets in a qualifying hedging relationships, the Company accounting policy for each category is as follows:

Initial recognition and measurement

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The Company determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, reevaluates this designation at the end of each reporting period.

The Company classifies its financial assets into one of the categories discussed below, depending on the purpose for which the asset was acquired.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Financial assets at fair value through profit or loss.

This category includes financial assets "held for trading" and those designated at fair value through profit or loss at inception. A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy. Derivatives are also categorized as held for trading, unless they are designated as effective hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are either held for trading or are expected to be realized within 12 (twelve) months after the end of the reporting period. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Selain dari instrumen keuangan derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, Perusahaan tidak memiliki aset yang dimiliki untuk diperdagangkan dan Perusahaan tidak secara sukarela mengklasifikasikan aset keuangan sebagai nilai wajar melalui laba-rugi.

ii. Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap dan dapat ditentukan dan tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Secara mendasar, pinjaman dan piutang muncul dari pemberian barang dan jasa kepada para pelanggan (misalnya, piutang dagang), namun juga terkait dengan jenis lain aset moneter kontraktual.

Aset tersebut diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi provisi bagi penurunan nilai aset. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laba-rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana melalui proses amortisasi.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan memilih untuk menegosiasi ulang persyaratan piutang dagang kepada pelanggan yang memiliki transaksi masa lalu yang baik. Negosiasi ulang tersebut cenderung mengubah jangka waktu pembayaran dibandingkan dengan jumlah yang terutang dengan konsekuensi arus kas yang diharapkan di masa depan akan didiskontokan pada suku bunga efektif awal dan segala perbedaan yang timbul terhadap nilai tercatat akan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai laba operasi.

Pinjaman dan piutang Perusahaan terdiri dari piutang usaha dan kas dan setara kas di dalam laporan posisi keuangan.

Piutang usaha, dan kas dan setara kas, dikelompokkan ke dalam aset lancar, kecuali apabila mereka memiliki jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah berakhirnya periode pelaporan, yang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Other than derivative financial instruments which are not designated as hedging instruments, the Company do not have any assets held for trading nor does it voluntarily classify any financial assets as being at fair value through profit or loss.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset.

Such assets are carried at amortized cost using the effective interest method less provision for impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

From time to time, the Company elects to renegotiate the terms of trade receivables due from customers with which it has previously had a good trading history. Such renegotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and, in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognised in the consolidated statements of profit or loss (operating profit).

The Company loans and receivables comprise trade receivables and cash and cash equivalents in the statements of financial position.

Trade receivables and cash and cash equivalent, they are included in current assets, except those maturing more than 12 (twelve) months after the end of the reporting period, which are classified as noncurrent assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

iii. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan "dimiliki sampai jatuh tempo" merupakan aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dengan jatuh tempo tetap dimana manajemen Perusahaan memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi sampai jatuh tempo.

Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki sampai jatuh tempo.

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan non derivatif yang tidak termasuk ke dalam kategori-kategori di atas, diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual yang terdiri terutama di dalam investasi strategis Perusahaan di dalam entitas yang bukan merupakan entitas asosiasi maupun entitas sependangali. Investasi tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar, selain dari perubahan nilai wajar yang timbul dari *fluktuasi* nilai tukar dan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif, yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan ke dalam cadangan investasi tersedia untuk dijual. Perubahan nilai tukar pada investasi didenominasi di dalam mata uang asing dan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui di dalam laporan laba rugi.

Investasi di dalam instrumen ekuitas dengan nilai wajar yang tidak dapat diukur dengan andal, diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai.

Pada saat penjualan investasi tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi dari cadangan investasi untuk dijual ke laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Held-to-maturity investments

Financial assets "held-to-maturity" are non derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company management has the positive intention and ability to hold the investment to maturity.

The Held-to-maturity investments are measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment losses. Gains and losses are recognized in profit or loss when the held-to maturity investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company do not have any financial assets classified as held-to-maturity.

Available-for-sale financial assets

Non-derivative financial assets not included in the above categories are classified as available-for-sale and comprise principally the Company strategic investments in entities not qualifying as associates or jointly controlled entities. They are carried at fair value with changes in fair value, other than those arising due to exchange rate fluctuations and interest calculated using the effective interest rate, recognised in other comprehensive income and accumulated in the available-for sale reserve. Exchange differences on investments denominated in a foreign currency and interest calculated using the effective interest rate method are recognised in profit or loss.

Investments in equity instruments whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost less impairment loss.

On sale, the cumulative gain or loss recognised in other comprehensive income is reclassified from the available-for-sale reserve to profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas aset telah berakhir. Pada penghentian aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara nilai tercatat dengan jumlah yang akan diterima dan semua kumulatif keuntungan atau kerugian yang telah diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Semua penjualan dan pembelian yang lazim aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada saat tanggal perdagangan, yaitu tanggal di mana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim (reguler) adalah pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menilai pada tiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi.

Untuk aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, pertama, Perusahaan menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual bagi aset yang signifikan secara individual maupun secara kolektif bagi aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai yang terjadi bagi aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan di mana kerugian penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian kolektif penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset is derecognized when the rights to receive cash flows from the asset have expired. On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

Impairment of financial assets

The Company assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or Company and its subsidiary of financial assets is impaired.

Assets carried at amortized cost.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, telah terjadi, jumlah kerugiannya diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini diskonto arus kas di masa depan pada suku bunga efektif awal aset keuangan. Apabila suatu pinjaman memiliki suku bunga variabel, maka suku bunga diskonto untuk mengukur semua kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif. Jumlah tercatat aset dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba-rugi.

Ketika aset menjadi tidak tertagih, nilai tercatat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai langsung dikurangi atau apabila suatu jumlah dibebankan kepada akun penyisihan, jumlah yang dibebankan kepada akun penyisihan dihapuskan terhadap nilai tercatat aset keuangan.

Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitur dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan nilainya kepada nilai tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pembalikkan. Jumlah yang dibalikkan nilainya diakui di dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Assets carried at amortized cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss on financial assets carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account. The impairment loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of impaired financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has been incurred, the Company considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of reversal is recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ii. Aset yang dinilai pada biaya perolehan

Apabila terdapat bukti objektif (seperti memburuknya lingkungan bisnis di mana entitas penerbit menjalankan bisnisnya, kemungkinan ketidakmampuan di dalam membayar atau kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit) di mana kerugian penurunan nilai aset keuangan dinilai berdasarkan biaya yang terjadi, jumlah kerugian dihitung sebagai selisih nilai tercatat dan nilai kini arus kas yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalikkan nilainya pada periode berikutnya.

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang di dalam nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan, kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit atau entitas peminjam, dan hilangnya pasar aktif perdagangan merupakan bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai 'Signifikan' akan dievaluasi terhadap biaya awal investasi dan 'jangka panjang' terhadap periode dimana nilai wajar lebih rendah dari biaya awalnya.

Di mana terdapat bukti penurunan nilai, kumulatif kerugian - diukur sebagai selisih antara biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi - dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui di dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas tidak dibalikkan nilainya melalui laporan laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung di dalam pendapatan komprehensif lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Assets carried at cost

If there is objective evidence (such as significant adverse changes in the business environment where the issuer operates, probability of insolvency or significant financial difficulties of the issuer) that an impairment loss on financial assets carried at cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses are not reversed in subsequent periods.

Available-for-sale financial assets

Significant or prolonged decline in fair value below cost, significant financial difficulties of the issuer or obligor, and the disappearance of an active trading market are objective evidence that equity investments classified as available-for sale financial assets may be impaired 'Significant' is to be evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalikkan nilainya di dalam laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai pada saat pengakuan awal. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- **Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (lanjutan)

Available-for-sale financial assets (continued)

In the case of debt instruments classified as available-for-sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss. If in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increases can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed in profit or loss.

Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, and in case of loans and borrowings including directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement of financial liabilities depending on the classification as follows:

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities as held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman dan utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan utang.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Initial recognition (lanjutan)

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (continued)

Financial liabilities classified as held for trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of March 31, 2017, the Company did not have the financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Loans and borrowings

After initial recognition, interest bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

All of the Company financial liabilities are classified as loans and borrowings.

Derecognition of financial liabilities

A financial liability is derecognized, when and only when, it is extinguished i.e. when the obligation specified in contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another financial liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premi atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan menilai instrumen keuangan seperti derivatif, pada nilai wajar setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Financial instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, the entity currently has enforceable legal right to offset the recognized amount and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and repayment of principal or reduction. The calculation taken into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

Fair value of financial instruments

The Company measure financial instruments, such as derivatives, at fair value at each statement of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

*In the principal market for the asset or liability, or
In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1
harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2
input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3
input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1
quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities
- Level 2
valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable
- Level 3
valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset non keuangan

PSAK 48 menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi. Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan.

Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

Penerapan PSAK 48 tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Impairment of non financial assets

PSAK 48 prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this statement requires the entity to recognize an impairment loss. This PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease. An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased.

A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in profit or loss unless the asset is measured at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

The adoption of PSAK 48 has no significant impact on the financial reporting except for the related disclosures.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Sewa

Utang pendanaan - Perusahaan adalah penyewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila persyaratan sewa mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko kepemilikan kepada lessee.

Aset yang disewakan dan liabilitas sewa (jumlah neto beban keuangan) menurut sewa pembiayaan diakui pada laporan posisi keuangan masing-masing sebagai aset tetap dan utang sewa pembiayaan, pada saat dimulainya sewa berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa dan nilai kini pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan saldo liabilitas sewa.

Biaya keuangan diakui di dalam laporan laba rugi menurut dasar yang mencerminkan tingkat suku bunga periodik yang konstan pada liabilitas sewa pembiayaan.

Sewa Operasional - Perusahaan adalah pihak yang menyewakan

Lessors mengakui aset sewa untuk operasional dalam laporan posisi keuangan mereka sesuai sifat aset tersebut.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali ada dasar perhitungan lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat penggunaan berasal dari aset sewaan berkurang.

j. Imbalan kerja karyawan

Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Perusahaan membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Perusahaan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Lease

Finance leases - when the Company is a lessee

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee.

The leased assets and the corresponding lease liabilities (net of finance charges) under finance leases are recognized on the statement of financial position as plant and equipment and finance lease payables respectively, at the inception of the leases based on the lower of fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments. Each lease payment is apportioned between the finance expense and the reduction of the outstanding lease liability.

The finance cost is recognized in the profit or loss on a basis that reflects a constant periodic rate of interest on the finance lease liability.

Operating leases - when the Company is a lessor

Lessors recognizes the leased assets subject to operating leases in their statements of financial position according to the nature of the asset.

Lease income from operating leases shall be recognised in income on a straight-line basis over the lease term, unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which use benefit derived from the leased asset is diminished.

j. Employee benefits

Post employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity. The Company has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually based on one or more factors such as age, years of service and compensation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Perusahaan harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti. Program manfaat pasti adalah program pensiun yang ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode di mana beban tersebut terjadi.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang dikelola oleh publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Perusahaan tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar dimuka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

j. Employee benefits (continued)

Post employment benefits (continued)

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law") or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans. A defined benefit plan is a pension plan that is defined as an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the interim consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating to the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss.

The Company recognised gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined benefit obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

For defined contribution plans, the Company pays contributions to publicly or privately administered pension insurance plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. The Company has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or a reduction in the future payments is available.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, entitas berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela pada tanggal yang lebih dahulu antara rencana formal terperinci atau secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Entitas menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi kriteria terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Revenue is recognized when it is probable the economic benefits to be obtained by the Company and the amount can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, net of returns and allowances, trade discounts and volume rebates and value added tax (VAT).

Kriteria pengakuan pendapatan juga harus dipenuhi yaitu pada saat barang telah dikirimkan kepada pelanggan atau jasa telah diserahkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

l. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan/atau liabilitas pajak kini terdiri dari kewajiban kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelumnya pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan. Pendapatan aset dan/atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Employee benefits (continued)

Termination benefits

The Company recognises termination benefits as a liability and an expense when, and only when, the entity is demonstrably committed to either: terminate the employment of the employee before the normal retirement date; or provide termination benefits as a result of an offer made in order to encourage voluntary redundancy at the earlier of dates between a detailed formal plan or without realistic possibility of withdrawal. Where termination benefits fall due more than 12 months after the reporting period, they should be discounted using the discount rate.

k. Revenue and expense recognition

The Company adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies revenue recognition criteria to be fulfilled, so that revenue can be recognized, and the accounting treatment of revenue arising from certain transactions and events, as well practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

The Company adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies revenue recognition criteria to be fulfilled, so that revenue can be recognized, and the accounting treatment of revenue arising from certain transactions and events, as well practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

Criteria revenue recognition must also be met, namely when the goods have been delivered to the customer or the service has been delivered.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

l. Taxation

Current tax

Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the statement of financial position date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui bagi perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat diutilisasi. Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas aset pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan interim.

Hal-hal perpajakan lainnya

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak diterima dan/atau, apabila keberatan terhadap dan/atau banding terhadap Entitas, ketika putusan keberatan dan/atau banding ditetapkan.

m. Transaksi dan penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup yang ditetapkan oleh BI pada akhir periode pelaporan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs tengah Bank Indonesia per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

	<u>2017</u>
1 Dolar Amerika Serikat	Rp 13,321.00

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Taxation (continued)

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantially enacted at the interim statements of financial position date.

Tax assessments

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

m. Foreign currency transactions and translations

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of transactions. Monetary assets and liabilities are translated the closing exchange rate is determined by BI at end of reporting period.

Transactions involving foreign currencies are recorded in rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time when the transactions are made.

At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit and loss and other comprehensive income.

Bank Indonesia middle rate as of March 31, 2017 and December 31, 2016 as follows:

	<u>2016</u>	
	Rp 13,436.00	1 United States Dollar (USD)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pinjaman

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar jumlah uang yang diterima neto setelah dikurangi biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman dicatat sebesar selisih antara jumlah yang diterima (neto setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dengan nilai penyelesaian pinjaman. Biaya-biaya transaksi yang timbul untuk memperoleh pinjaman diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif selama periode pinjaman.

o. Informasi segmen

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

p. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

q. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

n. Loan

Loans are initially recognized at the amount received, net of transaction costs that occur. Subsequently, loans are carried at the difference between the amount received (net of transaction costs) and the redemption value. Transaction costs incurred to obtain the loan is amortized using the effective interest method over the period of the loan.

o. Segment Information

A business segment is a distinguishable component of the Company in providing products or services (whether products or services or a Company of related products or services) and that is subject to risks and returns that are different from other segments of the risks and benefits.

Revenue, expenses, result, asset and liabilities segment including all item that can be directly attributable to the segment also all things that can be allocated based on corresponding to the segment.

p. Earning per share

Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the equity holders of the parent Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year (less treasury shares).

q. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period when the dividends are approved by the Company's shareholders.

r. Provision

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Provisi (lanjutan)

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

s. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui didalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali jika manfaat ekonomi yang diperoleh dari arus pengeluaran sangat kecil.

t. Kejadian setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti dari kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan disajikan dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak disesuaikan, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila jumlahnya material.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyajian laporan keuangan Perusahaan, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset, dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi dapat menghasilkan keluaran yang membutuhkan penyesuaian kepada nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

a. Pertimbangan didalam penerapan kebijakan akuntansi

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah melakukan pertimbangan, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan:

i. Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provision (continued)

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

s. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

t. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgements in the application of accounting policies

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgements, apart from those involving estimations, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of the Company are the currency from the primary economic environment where the Company operate. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of the Company.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pertimbangan didalam penerapan kebijakan akuntansi (lanjutan)

ii. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014). Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi.

iii. Pajak penghasilan

Perusahaan memiliki *eksposur* pajak penghasilan. Pertimbangan signifikan di dalam menentukan provisi bagi pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan komputasi di mana penentuan akhir perpajakan adalah tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Perusahaan mengakui liabilitas bagi isu pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan jatuh tempo.

iv. Penurunan nilai piutang

Perusahaan menilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan apakah terdapat bukti yang obyektif aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar utang atau kesulitan yang signifikan dari debitur dan standar maupun penundaan pembayaran yang signifikan.

Apabila terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai, jumlah dan saat arus kas yang didasarkan pada pengalaman historis akan kerugian aset dengan karakteristik risiko kredit yang serupa. Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgements in the application of accounting policies (continued)

Financial assets and liabilities classifications

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with accounting policies.

Income tax

The Company has exposure to income taxes. Significant judgement is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Impairment of trade receivables

The Company assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence of impairment, the Company considers factors such as the possibility of insolvency or significant difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

Where there is objective evidence of impairment, the amount and timing of future cash flows are estimated based on historical loss experience for assets with similar credit risk characteristics. The carrying amount of the Company's trade receivables at the statements of financial position date is disclosed in Note 6 to the financial statements.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama berkenaan dengan sumber utama dan sumber lainnya ketidakpastian estimasi di masa depan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, didiskusikan di bawah.

i. Manfaat ekonomis aset tetap

Biaya aset tetap disusutkan dengan dasar saldo menurun dan garis lurus atas estimasi umur ekonomis aset. Manajemen mengestimasi umur ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini merupakan ekspektasi umur yang biasa di terapkan di industri. Perubahan di tingkat yang diharapkan dari pemanfaatan perkembangan teknologi dapat berdampak pada umur ekonomis aset dan nilai residu aset tersebut, oleh karena itu, penyusutan dapat diperbaharui di masa depan. Nilai tercatat dari aset tetap Perusahaan pada akhir periode pelaporan disajikan dalam Catatan 12 atas laporan keuangan.

ii. Penyisihan persediaan usang

Perusahaan melakukan penyisihan persediaan setiap kali nilai realisasi bersih dari persediaan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya karena kerusakan, keuzuran fisik, usang, perubahan di dalam tingkat harga atau penyebab lainnya.

Akun penyisihan ditelaah untuk mencerminkan penilaian yang akurat dalam catatan keuangan. Nilai tercatat persediaan pada laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 8 atas laporan keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penyisihan persediaan usang yang harus diakui pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

iii. Manfaat pensiun

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun bergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan oleh aktuaria dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih termasuk tingkat diskon. Perubahan dalam asumsi ini akan mempengaruhi jumlah terbawa kewajiban pensiun.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Useful lives of property, plant and equipment

The cost of plant and equipment is depreciated on declining balance and straight line basis over the assets' estimated useful economic lives. Management estimates the useful lives of these plant and equipment to be between 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's property, plant and equipment at the end of the reporting period is disclosed in Note 12 to the financial statements.

Allowance for inventory obsolescence

The Company provides allowance for inventories whenever the net realizable value of the inventories becomes lower than cost due to damage, physical deterioration, obsolescence, changes in price levels or other causes.

The allowance account is reviewed to reflect the accurate valuation in the financial records. The carrying amount of inventories at the statements of financial position date is disclosed in Note 8 to the financial statements.

The Management is of the opinion that there should be no allowance for inventory obsolescence that should be recognized as of December 31, 2016 and 2015.

Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

iii. Manfaat pensiun (lanjutan)

Perusahaan menentukan tingkat diskon yang sesuai pada akhir setiap tahun sebagai tingkat bunga yang harus digunakan dalam menentukan nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan akan dibayar untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskon, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga dari obligasi korporasi dalam mata uang yang berkualitas tinggi dalam hal manfaat yang akan dibayarkan dan jangka waktu jatuh tempo terkait kewajiban pensiun.

Asumsi-asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan.

iv. Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat atau disajikan di dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model discounted cash flow. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Nilai wajar aset keuangan Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan.

v. Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Key sources of estimation uncertainty (lanjutan)

Pension benefits (continued)

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 19 to the financial statements.

Determination of fair values of financial assets and financial liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded or presented in the statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

The fair value of the Company's financial assets and liabilities are disclosed in Note 27 to the financial statements.

Impairment of non-financial assets

Impairment exists when the carrying value of an assets or Cash Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less cost to sell calculation is based on available data from binding sales transaction in an arm's length transaction of similar assets or observable market price less incremental cost for disposing the asset.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk masa depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Key sources of estimation uncertainty (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for the future and does not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash in flows and the growth rate used for extrapolation purposes.

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017, 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2017, 2016 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	5,950,000,000	5,947,000,000	Rupiah
Bank			Cash in bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Shinhan Indonesia	292,207,998	1,261,774,043	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	892,821,666	4,064,031,072	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,251,963,027	319,571,185	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	49,672,480	183,114,398	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44,694,761	55,432,964	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Jatim	12,222,560	12,251,427	PT Bank Jatim
PT Bank Bukopin Tbk	14,571,261	11,290,166	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	2,760,814	3,035,814	PT Bank QNB Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	231,730	238,434	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Chinatrust Indonesia	-	-	PT Bank Chinatrust Indonesia
Dolar Amerika			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9,450,850	9,545,606	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank N.A	491,678	806,429	Citibank N.A
PT Bank Chinatrust Indonesia	-	-	PT Bank Chinatrust Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	28,963	29,156	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Dolar Australia			Australia Dollar
PT Bank Commonwealth Indonesia	8,083,037	7,747,747	PT Bank Commonwealth Indonesia
Euro			Euro
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,110,521	12,108,125	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Deposito			Deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank QNB Indonesia Tbk	3,561,000,000	3,533,000,000	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	28,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah bank	8,152,311,346	9,501,976,566	Total bank
Jumlah kas dan setara kas	14,102,311,346	15,448,976,566	Total cash and cash equivalents
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar Amerika			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	119,889,000	120,924,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah deposito	119,889,000	120,924,000	Total time deposits

Deposito ini merupakan deposito jaminan pembayaran Letter of Credit (LC).

The deposit is a deposit guarantee of payment Letter of Credit (LC).

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2017, 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 MARET 31, 2017, 2016 AND DECEMBER 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	31-Mar-17	31-Dec-16	
Pihak ketiga			Third parties
PT Pertamina Lubricant	4,711,636,160	6,984,991,200	PT Pertamina Lubricant
PT Energizer Indonesia	2,867,050,826	3,069,510,745	PT Energizer Indonesia
PT Murni Cahaya Pratama	234,432,000	494,208,000	PT Murni Cahaya Pratama
PT Kansai Indonesia	-	488,935,700	PT Kansai Indonesia
PT Serene Indopangan	522,399,243	356,941,585	PT Serene Indopangan
PT Muara Perdana	247,500,000	346,763,076	PT Muara Perdana
PT Sinar Meadow Internasional	133,056,000	322,291,200	PT Sinar Meadow Internasional
PT Bina Adidaya	483,779,484	241,465,500	PT Bina Adidaya
PT Siegwark Indonesia	175,715,100	189,248,400	PT Siegwark Indonesia
PT Cemani Toka	-	187,450,000	PT Cemani Toka
PT Wamatama Cemerlang	139,036,150	170,662,800	PT Wamatama Cemerlang
PT Sinar Mas Agro Resorces	208,565,280	139,851,360	PT Sinar Mas Agro Resorces
PT Lancar Sentosa	177,056,000	113,729,000	PT Lancar Sentosa
PT Inkote Indonesia	315,049,900	111,166,000	PT Inkote Indonesia
PT Multi Altek Drumindo	5,982,789,934	-	PT Multi Altek Drumindo
PT. Clariant Indonesia	192,500,000	-	Kementerian Dalam Negeri
PT. Khong Guan Indonesia	810,657,183	-	PT. Khong Guan Indonesia
PT Procoat	184,307,200	-	PT Procoat
PT Abadi Coating	138,960,250	-	PT Abadi Coating
PT Victory Pelangi	129,800,000	-	PT Victory Pelangi
PT Wamatama Kimiatama	127,050,000	-	PT Wamatama Kimiatama
PT Magna Coating Indonesia	103,455,000	-	PT Magna Coating Indonesia
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	1,171,470,030	1,322,695,130	Others (below Rp 100 million)
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	19,056,265,740	14,539,909,696	Total trade receivables third parties
Pihak berelasi			Related parties
PT Intipelangi Drumasindo	49,044,792,489	49,036,929,832	PT Intipelangi Drumasindo
PT Prajamita Internusa	33,084,346,283	25,269,143,329	PT Prajamita Internusa
Jumlah piutang usaha pihak berelasi	82,129,138,772	74,306,073,161	Total trade receivables related parties

Piutang usaha dijadikan jaminan sehubungan fasilitas kredit yang diperoleh. Lihat catatan 13.

Trade receivables are used as collateral for the obtained loan. See notes 13.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	31-Mar-17	31-Dec-16	
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	70,953,973,556	75,061,136,502	1 - 30 days
31 - 60 hari	27,270,600,398	12,079,075,403	31 - 60 days
61 - 90 hari	2,561,837,861	1,269,725,636	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	398,992,697	436,045,316	Over 90 days
Jumlah	101,185,404,512	88,845,982,857	Total

Rincian piutang usaha dalam mata uang:

Details of trade receivables by currency:

	31-Mar-17	31-Dec-16	
Rupiah	101,185,404,512	88,845,982,857	Rupiah
Jumlah	101,185,404,512	88,845,982,857	Total

Pada tahun 2017 Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh saldo piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak membentuk penyisihan piutang tak tertagih.

For the year 2017, Management believes that the entire balance of trade receivables are collectible, so that the allowance for doubtful accounts is not provided.

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2017, 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 MARET 31, 2017, 2016 AND DECEMBER 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31-Mar-17	31-Dec-16
Pihak ketiga		
Piutang karyawan	126,032,200	154,003,500
Jumlah piutang lain-lain pihak ketiga	126,032,200	154,003,500
Pihak berelasi		
PT Intipelangi Drumasindo	65,135,383,341	65,135,383,341
KSO Pelangi Indoserena	20,483,686,585	20,827,397,685
PT Prajamita Internusa	6,884,126,585	6,884,126,585
Jumlah piutang lain-lain pihak berelasi	92,503,196,511	92,846,907,611

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa saldo piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Piutang kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa tidak dibebani bunga, tanpa jaminan dan jadwal perlunasan.

7. OTHER RECEIVABLES

	Third parties
	<i>Receivables employee</i>
	Total other receivables third parties
	Related parties
	<i>PT Intipelangi Drumasindo</i>
	<i>KSO Pelangi Indoserena</i>
	<i>PT Prajamita Internusa</i>
	Total other receivables third parties

Management believes that the balance of other receivables are collectible, so that allowance for doubtful accounts is not provided. Receivables with related parties have no interest, no collateral and repayment date.

8. PERSEDIAAN

	31-Mar-17	31-Dec-16
Barang jadi	5,758,270,336	11,915,051,702
Barang dalam proses	15,584,301,787	28,189,718,203
Bahan baku dan pembantu	236,165,453,593	206,977,505,101
Jumlah persediaan	257,508,025,716	247,082,275,006

Persediaan dijadikan jaminan sehubungan fasilitas kredit yang diperoleh. Lihat catatan 13.

Persediaan diasuransikan atas risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 152.463.000.000 dan Rp 172.463.000.000 pada 31 Desember 2017 dan 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan persediaan.

8. INVENTORIES

	<i>Finished units</i>
	<i>Work in process</i>
	<i>Raw and indirect materials</i>
	Total inventories

Inventories used as collateral for the obtained loan. See notes 13.

The inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with amounts of Rp 152.463.000.000 and Rp 172.463.000.000 as at December 31, 2017 and 2016. The management are of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover any possible losses from fire and other risks.

The Company's management believes that no allowance for inventory should be provided.

9. UANG MUKA

	31-Mar-17	31-Dec-16
Pembelian bahan baku	25,885,112,302	25,844,202,614
Pembelian aset tetap	3,878,999,924	3,901,652,174
Jumlah uang muka	29,764,112,226	29,745,854,788

	<i>Purchase of raw materials</i>
	<i>Purchase of property and equipment</i>
	Total advances

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31-Mar-17	31-Dec-16
Asuransi	247,926,519	142,726,800
Lain-lain	14,823,773,121	14,859,429,196
Jumlah biaya dibayar dimuka	15,071,699,640	15,002,155,996

	<i>Insurance</i>
	<i>Others</i>
	Total prepaid expenses

10. PREPAID EXPENSES

11. INVESTASI

11. INVESTMENT

Akun ini merupakan saldo investasi Perjanjian Kerjasama Operasi (KSO) antara Perusahaan dengan PT Indoserena Dwimakmur pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 19.155.615.885 dan Rp. 20.261.911.231,

This account is an investment balance Operation Agreement (KSO) between the Company and PT Indoserena Dwimakmur as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp.19.155.615.885 and Rp 20.261.911.231, respectively.

- Perusahaan dan PT Indoserena Dwimakmur telah menandatangani Akta Perjanjian Kerjasama Operasi (KSO) Akta No. 19 tanggal 20 Maret 2014 yang dibuat oleh Besus Tri Prasetyo, SH., Notaris di Jakarta. Dalam rangka pembangunan kawasan pergudangan beserta dengan sarana dan prasarana di Kampung Kadu, Kelurahan Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang. Kemudian diperbaharui dengan Akta No. 01 tanggal 03 Juni 2014 dibuat oleh Besus Tri Prasetyo, SH., Notaris di Jakarta. Perjanjian kerjasama kemudian disebut dengan KSO Pelangi Indoserena.

- *The Company and PT Indoserena Dwimakmur have signed a Deed of Joint Operation Agreement (KSO) No. 19 dated March 20, 2014 made by Besus Tri Prasetyo, SH., Notary in Jakarta. In order to build warehouse area along with infrastructure in kampung Kadu, Kelurahan Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang. Then amended by Deed No. 01 dated June 3, 2014 made by Besus Tri Prasetyo, SH., Notary in Jakarta. Later, the agreement was called by the KSO Pelangi Indoserena.*

Estimasi modal awal untuk investasi KSO Pelangi Indoserena ini adalah sebesar Rp 66.000.000.000. Masing-masing pihak memiliki porsi kepemilikan sebesar 50%. Perusahaan menyediakan sebidang tanah (dengan perizinan, manfaat, hak-hak atas tanah dan penguasaan yang melekat pada bidang tanah tersebut) senilai Rp 33.000.000.000. Penyertaan modal (pembiayaan) PT Indoserena Dwimakmur atas seluruh keperluan pembangunan dan penyelesaian proyek KSO yang penyetorannya diatur dalam pasal 5.5 akta tersebut diatas.

Estimated beginning capital for investment KSO Pelangi Indoserena amounting to Rp 66.000.000.000. Each party has a 50% of ownership. The Company to provide a plot of land (with licensing, benefits, rights to land and tenure that is attached to the ground plane) amounting to Rp 33.000.000.000. Investment (financing) PT Indoserena Dwimakmur for all requirements of the construction and completion of projects Joint Operation remittance deed stipulated in Article 5.5 of the above.

- Perusahaan dan PT Indoserena Dwimakmur telah menandatangani Akta Perjanjian Kerjasama Operasi (KSO) Akta No. 02 tanggal 07 Mei 2015 yang dibuat oleh Dr Fransiscus Xaverius Arsin, SH., Notaris di Jakarta. Dalam rangka pembangunan apartemen dan kawasan komersial beserta dengan sarana dan prasarana di Desa/Kelurahan Kroncong dan Desa/Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang.

- *The Company and PT Indoserena Dwimakmur has signed a Deed of Joint Operation Agreement (KSO) No. 02 dated May 7, 2015 made by Dr Fransiscus Xaverius Arsin, SH., Notary in Jakarta. Regarding the construction of apartments and commercial areas along with the infrastructure and facilities in Desa/Kelurahan Kroncong and Desa/Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang.*

Estimasi modal awal untuk investasi KSO Pelangi Indoserena ini adalah sebesar Rp 86.000.000.000. Masing-masing pihak memiliki porsi kepemilikan. PT Indoserena Dwimakmur sebesar 37,21%, PT Pelangi Indah Canindo Tbk sebesar 50%, Ko Dandy sebesar 12,79%, Perusahaan menyediakan sebidang tanah (dengan perizinan, manfaat, hak-hak atas tanah dan penguasaan yang melekat pada bidang tanah tersebut) PT Indoserena Dwimakmur sebesar Rp 32.000.000.000, PT Pelangi Indah Canindo Tbk sebesar Rp 43.000.000.000, Ko Dandy sebesar Rp 11.000.000.000 beserta penyerahan permodalan atau pembiayaan atas seluruh keperluan pembangunan dan penyelesaian proyek KSO yang penyetorannya diatur dalam pasal 5.5 akta tersebut diatas.

Estimated beginning capital for investment KSO Indoserena Pelangi is Rp 86.000.000.000. Each party has ownership portion, PT Indoserena Dwimakmur amounted to 37.21%, PT Pelangi Indah Tbk Canindo by 50%, amounting to 12.79% Ko Dandy. The Company providing a plot of land (with licensing, benefits, rights to land and tenure attached to the ground plane) PT Indoserena Dwimakmur amounting to Rp 32.000.000.000, PT Pelangi Indah Canindo Tbk amounting to Rp 43.000.000.000, Rp 11.000.000.000 Ko Dandy along with submission of the capital or financing for the requirements of construction and completion of the entire project Joint Operation is set in a remittance article 5.5 of the above deed.

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2017, 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 MARET 31, 2017, 2016 AND DECEMBER 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	31-Mar-17			Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Harga perolehan					Acquisition cost
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	65,488,489,470	-	-	65,488,489,470	Land
Bangunan	65,544,621,238	-	-	65,544,621,238	Buildings
Mesin	224,210,196,990	8,485,620,033	-	232,695,817,023	Machineries
Peralatan pabrik	22,373,871,810	16,250,000	-	22,390,121,810	Plant equipment
Instalasi	11,514,904,099	-	128,533,333	11,386,370,766	Installation
Kendaraan	5,576,547,977	14,320,000	-	5,590,867,977	Vehicles
Investaris kantor	10,611,559,404	-	-	10,611,559,404	Office equipment
Aset pembiayaan					Finance lease assets
Kendaraan	-	-	-	-	Vehicles
Mesin	8,485,620,033	-	8,485,620,033	-	Machineries
Aset belum digunakan					Unused assets
Tanah	5,022,375,000	-	-	5,022,375,000	Land
Mesin	1,570,250,000	-	-	1,570,250,000	Machineries
Jumlah	420,398,436,021	8,516,190,033	8,614,153,366	420,300,472,688	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan	37,466,088,825	860,227,653	-	38,326,316,478	Buildings
Mesin	211,514,299,558	1,513,284,835	-	213,027,584,393	Machineries
Peralatan pabrik	22,373,871,810	265,310,020	-	22,639,181,830	Plant equipment
Instalasi	5,383,807,729	99,822,223	-	5,483,629,952	Installation
Kendaraan	5,020,538,587	6,853,044	128,533,333	4,898,858,298	Vehicles
Inventaris kantor	7,023,542,884	15,012,697	-	7,038,555,581	Office equipment
Aset pembiayaan					Finance lease assets
Kendaraan	-	-	-	-	Vehicles
Mesin	988,266,721	1,362,605	-	989,629,326	Machineries
Aset belum digunakan					Unused assets
Mesin	1,570,250,000	-	-	1,570,250,000	Machineries
Jumlah	291,340,666,114	2,761,873,077	128,533,333	293,974,005,858	Total
Nilai buku	129,057,769,907			126,326,466,830	Net book value

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2017, 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 MARET 31, 2017, 2016 AND DECEMBER 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

	31-Dec-16			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	
Harga perolehan Kepemilikan langsung				Acquisition cost Direct ownership
Tanah	65,488,489,470	-	-	Land
Bangunan	65,544,621,238	-	-	Buildings
Mesin	219,301,196,990	4,909,000,000	-	Machineries
Peralatan pabrik	22,369,671,810	4,200,000	-	Plant equipment
Instalasi	11,514,904,099	-	-	Installation
Kendaraan	5,367,634,341	208,913,636	-	Vehicles
Investaris kantor	10,470,979,404	140,580,000	-	Office equipment
Aset pembiayaan				Finance lease assets
Kendaraan	208,913,636	-	208,913,636	Vehicles
Mesin	8,485,620,033	-	-	Machineries
Aset belum digunakan				Unused assets
Tanah	5,022,375,000	-	-	Land
Mesin	1,570,250,000	-	-	Machineries
Jumlah	415,344,656,021	5,262,693,636	208,913,636	Total
Akumulasi penyusutan Kepemilikan langsung				Accumulated depreciation Direct ownership
Bangunan	35,018,762,343	2,447,326,482	-	Buildings
Mesin	207,478,601,004	4,035,698,554	-	Machineries
Peralatan pabrik	21,989,927,767	383,944,043	-	Plant equipment
Instalasi	4,984,518,842	399,288,887	-	Installation
Kendaraan	4,911,040,759	109,497,828	-	Vehicles
Inventaris kantor	6,974,220,546	49,322,338	-	Office equipment
Aset pembiayaan				Finance lease assets
Kendaraan	66,155,984	-	66,155,984	Vehicles
Mesin	17,807,942	970,458,779	-	Machineries
Aset belum digunakan				Unused assets
Mesin	1,570,250,000	-	-	Machineries
Jumlah	283,011,285,187	8,395,536,911	66,155,984	Total
Nilai buku	132,333,370,834			Net book value

Berdasarkan pertimbangan manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Tanah bangunan beserta mesin peralatan pabrik milik Perusahaan digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh. Lihat catatan 13.

Based on the management's review, there are no events or changes in circumstances indicating any impairment of the carrying amount of property and equipment as of March 31, 2017 and December 31, 2016.

Land for the building and machinery plant equipment owned by the Company are used as collateral for loans obtained. See notes 13.

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017, 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2017, 2016 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Tanah yang belum digunakan dengan luas 45.770m² yang berlokasi di Desa Bunder, Tangerang. Mesin yang belum digunakan di Balaraja, Tangerang.

Land that has not been used widely 45.770m² located in Desa Bunder, Tangerang. The machines have not been used in Balaraja, Tangerang.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan secara bersama terhadap risiko kebakaran, kehilangan dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 80.400.000.000 pada tahun 2017 dan 2016. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa asuransi tersebut sudah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi akibat risiko-risiko yang mungkin terjadi. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa tidak ada hubungan afiliasi antara Perusahaan dengan Perusahaan Asuransi dimana Perusahaan mengasuransikan aset tetapnya.

The whole of property, plant and equipment, except land, are insured against the risk of fire, loss and other risks with insurance coverage amounting to Rp 80.400.000.000 in the year 2017 and 2015. The Company's management stated that the insurance is adequate to cover possible losses as a result of the risks that may occur. The Company's management stated that there is no affiliation between the Company and Insurance Company whereby the Company insured its property, plant and equipment.

Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan berupa mesin LPG dan kendaraan. Semua aset sewa pembiayaan tersebut dipakai sebagai jaminan untuk sewa pembiayaan yang bersangkutan. Beberapa transaksi sewa pembiayaan mensyaratkan jaminan deposit sejumlah tertentu sebagai jaminan sehubungan kewajiban sewa pembiayaan.

The Company has finance lease agreement for LPG engines and vehicles. All of finance lease assets is used as collateral for related finance lease. Some lease transaction requires a certain amount of deposit guarantees as collateral for finance lease payables.

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Tifa Finance Tbk berdasarkan kontrak No. JLLS150100080 dengan jangka waktu sewa selama 36 bulan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan rincian sebagai berikut:

The Company has signed finance lease agreement with PT Tifa Finance Tbk based on contract No. JLLS150100080 with lease term of 36 months, to purchases vehicles with details as follow:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>	
PT Tifa Finance	511,947,218	642,017,172	PT Tifa Finance
PT Astra Sedaya	-	-	PT Astra Sedaya
Jumlah utang sewa pembiayaan	<u>511,947,218</u>	<u>642,017,172</u>	Total finance lease payables

Pembayaran sewa minimum dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Minimum lease payments in the future based on the above finance lease agreements are as follows:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>	
Tahun 2018	-	-	For the year 2017
Tahun 2017	547,800,000	712,140,000	For the year 2016
Jumlah utang pembiayaan konsumen	<u>547,800,000</u>	<u>712,140,000</u>	Total consumer finance debt
Dikurangi biaya pembiayaan masa datang	<u>35,852,782</u>	<u>70,122,828</u>	Less future finance charge
Nilai kini utang sewa pembiayaan - bersih	<u>511,947,218</u>	<u>642,017,172</u>	Present value of finance lease - net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>511,947,218</u>	<u>598,754,399</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>43,262,773</u>	Long term maturities

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017, 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2017, 2016 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK

	<u>31-Mar-17</u>
Pembiayaan Investasi	
Bank QNB Indonesia	270,909,121,239
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,304,039,223
Jumlah utang bank	<u>275,213,160,462</u>

Bank QNB Indonesia - Pembiayaan Investasi

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 179 tanggal 30 September 2015 dibuat dihadapan Notaris Sulistyarningsih, SH., Notaris di Jakarta. Perusahaan telah memperoleh Surat Penawaran Fasilitas Kredit dari Bank QNB Indonesia, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 861/OL-CSR/IX/2015, tanggal 23 September 2015. Terakhir Perusahaan telah memperoleh Surat Penawaran Perpanjangan dan Penambahan Fasilitas Kredit pada tanggal 27 Oktober 2016 No.1193/CLSV/XI/2016. Fasilitas tersebut dengan syarat sebagai berikut:

- Plafond fasilitas sebesar Rp 275.000.000.000, suku bunga 13,00 % pertahun dan tarif bunga ditinjau setiap saat, jatuh tempo selama 1 tahun (s/d 30 September 2017).
- Tujuan pinjaman adalah untuk fasilitas OMNIBUS yang dapat digunakan: fasilitas LC dan/atau SKBDN, UPAS, Loan Against TR, Shipping Guarantee, Bank Garansi dan Demand Loan dengan tenor 180 hari.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 180 tanggal 30 September 2015 dibuat dihadapan Notaris Sulistyarningsih, SH., Notaris di Jakarta. Perusahaan telah memperoleh Surat Penawaran Fasilitas Kredit dari Bank QNB Indonesia, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 861/OL-CSR/IX/2015, tanggal 23 September 2015 telah diubah beberapa kali dan terakhir diubah dengan Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 38 tanggal 28 Oktober 2016 dibuat dihadapan Notaris Emmy Yatmini, SH., Notaris di Jakarta. Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Perubahan Jaminan Fasilitas Kredit dari Bank QNB Indonesia, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 194/CS-SH/XI/2016 tanggal 22 November 2016. Fasilitas tersebut dengan syarat sebagai berikut:

- Plafond fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000, suku bunga 13,25 % pertahun dan tarif bunga ditinjau setiap saat, jatuh tempo selama 1 tahun (s/d 30 September 2017).
- Tujuan pinjaman adalah pinjaman rekening koran.

Fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan:

- Sebidang tanah seluas 16.470m² terletak di Kelurahan Lomanis, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, sesuai SHGB No. 24/Lomanis, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tanggahan Peringkat I sebesar Rp 19.751.000.000.

13. BANK LOANS

	<u>31-Dec-16</u>	
	257,004,024,361	<i>Investment Financing</i>
	8,967,200,000	<i>Bank QNB Indonesia</i>
		<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Jumlah utang bank	<u>265,971,224,361</u>	Total bank loans

Bank QNB Indonesia - Investment Financing

Based on Credit Agreement No. 179 of September 30, 2015 by Notary Sulistyarningsih, SH., Notary in Jakarta. The company has obtained a Letter of Credit Facility offer Bank QNB Indonesia, based on Credit Agreement No. 861 / OL-CSR / IX / 2015 dated September 23, 2015. Recently the Company has obtained a Letter of Offer and Extension of Credit Facility Addition on October 27, 2016 No.1193 / CLSV / XI / 2016. The facility with the following terms:

- Plafond facility of Rp 275.000.000.000, the interest rate of 13.00% per annum and the interest rate is reviewed at any time, matured for 1 year (s / d September 30, 2017).
- The purpose of the loan is for a facility that can be used OMNIBUS: LC facilities and / or SKBDN, UPAS, Loan Against TR, Shipping Guarantee, Bank Guarantee and Demand Loan with a tenor of 180 days.

Based on Credit Agreement No. 180 dated September 30, 2015 by Notary Sulistyarningsih, SH., Notary in Jakarta. The company has obtained Letter of Credit Facility Offer from Bank QNB Indonesia, under the Credit Agreement No. 861 / OL-CSR / IX / 2015 dated September 23, 2015 has been amended several times and last amended by Under the Credit Agreement No. 38 dated October 28, 2016 by Notary Emmy Yatmini, SH., Notary in Jakarta. The Company has received Amended Letter of Credit Facility guarantee of Bank QNB Indonesia, under the Credit Agreement No. 194 / CS-SH / XI / 2016 on November 22, 2016. The facility with the following terms:

- Plafond facility of Rp 25.000.000.000, interest rate of 13.25% per annum and the interest rate is reviewed at any time, matured for 1 year (s / d September 30, 2017).
- The purpose of the loan is an overdraft.

Working Capital Credit Facility is secured by:

- A plot of land with an area 16.470m² located in Kelurahan Lomanis, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah according SHGB No. 24 / Lomanis, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk, located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank of Rp 19.751.000.000.

13. UTANG BANK (lanjutan)

13. BANK LOANS (continued)

Bank QNB Indonesia - Pembiayaan Investasi (lanjutan)

Bank QNB Indonesia - Investment Financing (continued)

Fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan:

Working Capital Credit Facility is secured by:

- Sebidang tanah seluas 880m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 13/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 3.160m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 14/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 825m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 15/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 650m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 16/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 870m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 17/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 1.825m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 18/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 5.775m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 19/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 25.448.000.000.
- Sebidang tanah seluas 4.750m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 28/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 2.250m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 29/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 790m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 225/Bojong, atas nama Ko Puji yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.

- A plot of land with an area 880m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 13 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000.
- A plot of land land with an area 3.160m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 14 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000.
- A plot of land with an area 825m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 15 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000
- A plot of land with an area 650m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 16 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000.
- A plot of land with an area 870m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 17 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000.
- A plot of land with an area 1.825m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 18 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000.
- A plot of land with an area 5.775m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 19 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 25.448.000.000.
- A plot of land with an area 4.750m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 28 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000.
- A plot of land with an area 2.250m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 29 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000.
- A plot of land with an area 790m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 225 / Bojong, on behalf Ko Puji, tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000.

13. UTANG BANK (lanjutan)

13. BANK LOANS (continued)

Bank QNB Indonesia - Pembiayaan Investasi (lanjutan)

Bank QNB Indonesia - Investment Financing (continued)

Fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan (lanjutan):

Working Capital Credit Facility is secured by (continued):

- Sebidang tanah seluas 618m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 2/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
 - Sebidang tanah seluas 1.395m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 3/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
 - Sebidang tanah seluas 465m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 4/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
 - Sebidang tanah seluas 560m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 5/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
 - Sebidang tanah seluas 330m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 6/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
 - Sebidang tanah seluas 244m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 7/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
 - Sebidang tanah seluas 680m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 8/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
 - Sebidang tanah seluas 500m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 9/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- *A plot of land with an area 618m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 2 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
 - *A plot of land with an area 1.395m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 3 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
 - *A plot of land with an area 465m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 4 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
 - *A plot of land with an area 560m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 5 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
 - *A plot of land with an area 330m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 6 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
 - *A plot of land with an area 244m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 7 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
 - *A plot of land with an area 680m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 8 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
 - *A plot of land with an area 500m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 9 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*

13. UTANG BANK (lanjutan)

Bank QNB Indonesia - Pembiayaan Investasi (lanjutan)

Fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan (lanjutan):

- Sebidang tanah seluas 570m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 10/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 435m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 13/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 920m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 14/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 2.130m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 15/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 1.784m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 16/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 454m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 17/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 2.010m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 18/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 400m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 19/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 890m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 20/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.

13. BANK LOANS (continued)

Bank QNB Indonesia - Investment Financing (continued)

Working Capital Credit Facility is secured by (continued):

- *A plot of land with an area 570m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 10 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
- *A plot of land with an area 435m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 13 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
- *A plot of land with an area 920m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 14 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
- *A plot of land with an area 2.130m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 15 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
- *A plot of land with an area 1.784m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 16 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
- *A plot of land with an area 454m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 17 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
- *A plot of land with an area 2.010m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 18 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
- *A plot of land with an area 400m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 19 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
- *A plot of land with an area 890m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 20 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*

13. UTANG BANK (lanjutan)

13. BANK LOANS (continued)

Bank QNB Indonesia - Pembiayaan Investasi (lanjutan)

Bank QNB Indonesia - Investment Financing (continued)

Fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan (lanjutan):

Working Capital Credit Facility is secured by (continued):

- Sebidang tanah seluas 1.290m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 21/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
 - Sebidang tanah seluas 830m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 22/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
 - Sebidang tanah seluas 10.565m2 terletak di Desa Kertamukti, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat sesuai SHM No. 13/Kertamukti, atas nama Ko Puji yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 4.754.000.000.
 - Sebidang tanah seluas 1.883m2 terletak di Desa Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHM No. 00481/Bojong, atas nama Ko Puji yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 11.640.000.000.
 - Sebidang tanah seluas 7.070m2 terletak di Kelurahan Bunder, Kecamatan Cikupa, Kotamadya Tangerang, Provinsi Jawa Barat sesuai SHGB No. 00133/Bunder, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 24.800.000.000.
 - Sebidang tanah seluas 4.055m2 terletak di Kelurahan Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHM No. 01547/Bunder, atas nama Ko Dandy yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 14.182.000.000.
 - Mesin-mesin produksi yang diikat secara fidusia senilai Rp 24.308.660.000.
 - Jaminan gadai atas rekening PT Pelangi Indah Canindo.
 - Jaminan pribadi Ko Dandy (Direktur Utama).
 - Piutang usaha yang diikat secara fidusia Rp 100.000.000.000.
 - Persediaan barang PT Pelangi Indah Canindo Tbk yang diikat secara fidusia senilai Rp 150.000.000.000.
 - Jaminan Perusahaan dari PT Intipelangi Drumasindo berkedudukan di Jakarta Barat.
 - Pemberian gadai atas time advice deposito sebesar Rp 3.533.000.000 milik PT Pelangi Indah Canindo Tbk.
- *A plot of land with an area 1.290m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 21 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
 - *A plot of land with an area 830m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 22 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
 - *A plot of land with an area 10.565m2 located in Desa Kertamukti, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat according SHM No. 13 / Kertamukti, on behalf of Ko Puji tied Deferred Rights I Rank Rp 4.754.000.000.*
 - *A plot of land with an area 1.883m2 located in Desa Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHM No. 00481 / Bojong, on behalf of Ko Puji tied Deferred Rights I Rank Rp 11.640.000.000.*
 - *A plot of land with an area 7.070m2 located in Kelurahan Bunder, Kecamatan Cikupa, Kotamadya Tangerang, Provinsi Jawa Barat according SHGB No. 00133 / Bunder, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 24.800.000.000.*
 - *A plot of land with an area 4.055m2 located in Kelurahan Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHM No. 01547 / Bunder, on behalf of Ko Dandy tied Deferred Rights I Rank Rp 14.182.000.000.*
 - *The machines are bound by fiduciary Rp 24.308.660.000*
 - *Pledge collateral on the account of PT Pelangi Indah Canindo.*
 - *Personal guarantee Ko Dandy (Director).*
 - *Trade receivables are bound by fiduciary Rp 100.000.000.000.*
 - *Inventories of goods PT Pelangi Indah Canindo Tbk bound under fiduciary worth Rp 150.000.000.000.*
 - *Corporate Guarantee of PT Intipelangi Drumasindo domiciled in Jakarta Barat.*
 - *Pledge over time deposits amounting to Rp 3.533.000.000 from PT Pelangi Indah Canindo Tbk.*

13. UTANG BANK (lanjutan)

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk- Pembiayaan Modal Kerja

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 44 tanggal 23 November 2016 dibuat dihadapan Notaris Dewantari Handayani, SH, MPA., Notaris di Jakarta. Perusahaan telah memperoleh Surat Penawaran Putusan Kredit (SPPK) dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, berdasarkan Perjanjian Kredit No R.II.146-ADK/DKR-1/08/2016 tanggal 24 Agustus 2016 dan No. R.II.213-ADK/DKR-1/11/2016 tanggal 22 November 2016. Fasilitas tersebut dengan syarat sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) W/A sebesar Rp 80.000.000.000 dan Fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (PJI) yang bersifat interchangeable sebesar Rp 72.000.000.000, suku bunga 12,00 % pertahun dan tarif bunga ditinjau setiap saat, jatuh tempo selama 1 tahun (s/d 23 November 2017).
- b. Tujuan pinjaman adalah untuk modal kerja industri logam (pembuatan steel drum, general can, pail can dan metal printing), untuk mem-back up fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (PJI) yang dibuka dan menampung L/C Impor / SKBDN, baik sight L/C maupun usance L/C yang jatuh tempo atas pembelian barang/bahan baku yang akan dipergunakan untuk proyek-proyek dikerjakan PT Pelangi Indah Canindo Tbk.

Fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan:

- Persediaan barang PT Pelangi Indah Canindo Tbk yang diikat secara fidusia senilai Rp 194.451.000.000.
- Piutang usaha yang diikat secara fidusia.
- Sebidang tanah seluas 118m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 891/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 2.100.000.000.
- Sebidang tanah seluas 96m2 terletak di Kelurahan Wijaya Kusuma, Kecamatan Grogol Petamburan, Kotamadya Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta sesuai SHGB No. 02818/Wijaya Kusuma, atas nama Ko Dandy yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 3.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 687m2 dan 144m2 terletak di Kelurahan Kedoya Selatan, Kecamatan Kebun Jeruk, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta sesuai SHM No. 4234/Kedoya Selatan dan SHM No 4184/Kedoya Selatan, atas nama Atan Subakti Arif yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 23.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 500m2 terletak di Kelurahan Kedoya Selatan, Kecamatan Kebun Jeruk, Kotamadya Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta sesuai SHGB No. 1158/Kedoya Selatan, atas nama Ko Puji yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 12.500.000.000.
- Sebidang tanah seluas 803m2 terletak di Kelurahan Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 00389/Bunder, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk yang berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 3.500.000.000.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - Working Capital Financing

Based Working Capital Credit Agreement No. 44 dated November 23, 2016 of Notary Dewantari Handayani, SH, MPA., Notary in Jakarta. The Company has received Letter of Credit Decision Offers (FIES) of Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, under the Credit Agreement No. R.II.146-ADK / DKR-1/08/2016 dated August 24, 2016 and No. R.II.213-ADK / DKR-1/11/2016 on November 22, 2016. The facility with the following terms:

- a. Working Capital Loan Facility (KMK) W / A amounting to Rp 80.000.000.000 and Facility Security Import Suspension (ISPs) that are interchangeable at Rp 72.000.000.000, interest rate of 12.00% per annum and the interest rate is reviewed at any time, matured for 1 year (s / d November 23, 2017).
- b. The purpose of the loan is working capital metals industry (manufacturing of steel drums, general can, pail can and metal printing), to back up facility Suspension of Guarantees Import (ISPs) are open and accommodating L / C Import / SKBDN, good sight L / C or usance L / C is due on the purchase of goods / raw materials to be used for the projects undertaken by PT Pelangi Indah Canindo Tbk.

Working Capital Credit Facility is secured by:

- Inventories of PT Pelangi Indah Canindo Tbk bound by fiduciary worth Rp 194.451.000.000.
- Trade receivables are bound by fiduciary.
- A plot of land with area 118m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 891 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk, located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank amounting to Rp 2.100.000.000.
- A plot of land with area 96m2 located in Kelurahan Wijaya Kusuma, Kecamatan Grogol Petamburan, Kotamadya Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta according SHGB No. 02818 / Wijaya Kusuma, on behalf of Ko Dandy tied Deferred Rights I Rank amounting to Rp 3.000.000.000.
- A plot of land with area 687m2 and 144m2 located in Kelurahan Kedoya Selatan, Kecamatan Kebun Jeruk, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta according SHM No. 4234 / Kedoya Selatan and SHM No.4184/ Kedoya Selatan, on behalf of Atan Subakti Arif tied Deferred Rights I Rank amounting to Rp 23.000.000.000.
- A plot of land with area 500m2 located in Kelurahan Kedoya Selatan, Kecamatan Kebun Jeruk, Kotamadya Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta according SHGB No. 1158 / Kedoya Selatan, on behalf of Ko Puji tied Deferred Rights I Rank amounting to Rp 12.500.000.000.
- A plot of land with area 803m2 located in Kelurahan Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 00389 / Bunder, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk, located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank amounting to Rp 3.500.000.000.

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017, 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2017, 2016 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang kepada pemasok atas pembelian bahan baku, bahan pembantu dan jasa yang terdiri dari:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Pihak ketiga		
PT Posco Indonesia Jakarta Processing Centre	-	12,499,734,578
PT Mitsui	10,183,565,463	-
PT Marubeni	7,453,610,818	-
PD Surya Baru	527,835,000	1,815,619,575
PT Inkote Indonesia	5,580,194,995	5,383,241,389
PT Krakatau Steel	1,195,719,965	-
PT Enomoto Srikandi Industries	629,969,274	764,054,500
PT Alam Semesta	687,557,317	627,740,174
PT Latinusa	-	604,621,993
PT Jawara Utama Abadi	568,328,475	568,328,475
PT Cemani Toka	539,260,480	544,687,880
PT STJ Transport	337,506,200	110,066,060
PT Bina Adidaya	200,603,584	156,805,121
PT Wana Prima Kikiatama	187,927,630	126,429,710
PT Kupu Ayu	-	270,778,920
PT Propan Paint	145,711,083	-
PT Magna Coating Indonesia	124,542,000	-
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	1,462,244,898	1,486,354,095
Jumlah utang usaha pihak ketiga	<u>29,824,577,182</u>	<u>24,958,462,470</u>

Pihak berelasi		
PT Intipelangi Drumasindo	-	-
PT Prajamita Internusa	-	-
Jumlah utang usaha pihak berelasi	<u>-</u>	<u>-</u>

Rincian utang usaha dalam mata uang:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Rupiah	29,726,073,852	24,730,867,381
Amerika Dollar	98,503,330	143,641,589
Yen Jepang	-	83,953,500
Jumlah	<u>29,824,577,182</u>	<u>24,958,462,470</u>

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	13,298,124,154	15,135,756,327
31 - 60 hari	8,649,089,721	3,294,488,542
61 - 90 hari	4,118,275,319	2,670,913,526
Lebih dari 90	3,759,087,988	3,857,304,075
Jumlah	<u>29,824,577,182</u>	<u>24,958,462,470</u>

15. UTANG LAIN-LAIN

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Karyawan	420,396,000	420,396,000
Jumlah utang lain-lain	<u>420,396,000</u>	<u>420,396,000</u>

14. TRADE PAYABLES

This account is payables to suppliers for purchase of raw materials, indirect materials and services consist of:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Third parties		
PT Posco Indonesia Jakarta Processing Centre	-	12,499,734,578
PD Surya Baru	527,835,000	1,815,619,575
PT Inkote Indonesia	5,580,194,995	5,383,241,389
PT Krakatau Steel	1,195,719,965	-
PT Enomoto Srikandi Industries	629,969,274	764,054,500
PT Alam Semesta	687,557,317	627,740,174
PT Latinusa	-	604,621,993
PT Jawara Utama Abadi	568,328,475	568,328,475
PT Cemani Toka	539,260,480	544,687,880
PT STJ Transport	337,506,200	110,066,060
PT Bina Adidaya	200,603,584	156,805,121
PT Wana Prima Kikiatama	187,927,630	126,429,710
PT Kupu Ayu	-	270,778,920
PT Propan Paint	145,711,083	-
PT Magna Coating Indonesia	124,542,000	-
Others (below Rp 100 million)	1,462,244,898	1,486,354,095
Total trade payable third parties	<u>29,824,577,182</u>	<u>24,958,462,470</u>

Related parties		
PT Intipelangi Drumasindo	-	-
PT Prajamita Internusa	-	-
Total trade payables related parties	<u>-</u>	<u>-</u>

Details of trade payables by currency:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Rupiah	29,726,073,852	24,730,867,381
US Dollar	98,503,330	143,641,589
Yen Jepang	-	83,953,500
Total	<u>29,824,577,182</u>	<u>24,958,462,470</u>

The aging analysis of trade payables are as follows:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Overdue:		
1 - 30 days	13,298,124,154	15,135,756,327
31 - 60 days	8,649,089,721	3,294,488,542
61 - 90 days	4,118,275,319	2,670,913,526
Over 90 days	3,759,087,988	3,857,304,075
Total	<u>29,824,577,182</u>	<u>24,958,462,470</u>

15. OTHER PAYABLES

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>
Employee	420,396,000	420,396,000
Total other payables	<u>420,396,000</u>	<u>420,396,000</u>

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2017, 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 MARET 31, 2017, 2016 AND DECEMBER 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	31-Mar-17	31-Dec-16	
Listrik dan air	680,656,645	576,222,215	Electricity and water
Gaji dan upah	120,021,662	386,850,336	Salary and wages
Lain-lain	357,228,316	317,107,006	Others
Jumlah biaya yang masih harus dibayar	1,157,906,623	1,280,179,557	Total accrued expenses

17. PERPAJAKAN			
a. Pajak dibayar dimuka	31-Mar-17	31-Dec-16	
Pajak Pertambahan Nilai	-	-	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Pasal 22	-	-	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 23	-	-	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	-	Income Tax Article 25
Jumlah pajak dibayar dimuka	-	-	Total prepaid taxes

b. Utang pajak			
	31-Mar-17	31-Dec-16	
Pajak Pertambahan Nilai	340,350,839	516,348,710	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Pasal 21	70,833,028	19,156,254	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	531,155	3,759,519	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	463,083,760	Income Tax Article 25
Pajak Penghasilan Pasal 29	1,152,766,089	460,403,752	Income Tax Article 29
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	8,451,461	23,041,661	Income Tax Article 4 (2)
Jumlah utang pajak	1,572,932,572	1,485,793,656	Total taxes payable

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan			
	31-Mar-17	31-Dec-16	
Pajak kini	(1,327,442,944)	(3,704,166,354)	Current tax
Pajak tangguhan	(319,980,171)	171,897,291	Deferred tax
Jumlah beban (manfaat) pajak Penghasilan	(1,647,423,115)	(3,532,269,063)	Total income tax expense (benefit)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)			17. TAXATION (continued)
c. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)			c. Income tax expense (benefit) (continued)
Pajak kini			Current tax
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:			A reconciliation between income before income tax as presented in the statements of profit or loss and corporate income tax for the years ended March 31, 2017 and December 31, 2016, are as follows:
	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Dec-16</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	6,549,699,915	17,285,721,005	<i>Profit before income tax</i>
Beda temporer:			Temporary differences:
Selisih penyusutan menurut fiskal dengan komersial	(1,149,850,730)	(2,299,701,459)	<i>Difference in depreciation according to fiscal with commercial</i>
Bunga sewa pembiayaan	34,270,046	119,014,158	<i>Interest arising from finance lease</i>
Imbalan pasca kerja	-	3,426,625,078	<i>Post employee benefits</i>
Pembayaran sewa pembiayaan	(164,340,000)	(558,348,615)	<i>Payment of finance lease</i>
Beda permanen:			Permanent differences:
Jaminan sosial tenaga kerja	50,092,488	216,550,317	<i>Social security</i>
Representasi	48,626,325	159,140,718	<i>Representations</i>
Pajak dan denda pajak	(34,586,622)	(119,814,559)	<i>Taxes and tax penalties</i>
Promosi	-	98,728,210	<i>Promotion</i>
Iuran dan sumbangan	21,365,000	74,892,000	<i>Contribution and donation</i>
Pendapatan yang sudah dibayar PPH final	-	(4,821,955,977)	<i>Revenue that has been PPH final</i>
Pendapatan jasa giro dan bunga deposito berjangka	(45,503,933)	(17,705,442)	<i>Interest on current accounts and time deposits</i>
Lain-lain	-	1,253,520,696	<i>Others</i>
Jumlah	<u>(1,239,927,426)</u>	<u>(2,469,054,875)</u>	Total
Taksiran penghasilan kena pajak dibulatkan	<u>5,309,771,777</u>	<u>14,816,666,130</u>	<i>Estimated taxable income rounded off</i>
Beban pajak penghasilan	1,327,442,944	3,704,166,533	Income tax expenses
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan di muka:			<i>Less prepayment of income tax:</i>
PPH Pasal 22	18,900	13,681,478	<i>Income Tax Article 22</i>
PPH Pasal 23	24,462,715	149,174,859	<i>Income Tax Article 23</i>
PPH Pasal 25	610,598,992	3,080,906,265	<i>Income Tax Article 25</i>
Jumlah	<u>635,080,607</u>	<u>3,243,762,602</u>	Total
Jumlah Utang PPh Pasal 29	<u>692,362,337</u>	<u>460,403,931</u>	Total Income Tax Payable Article 29

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (benefit) (continued)

Pajak tangguhan

Deferred tax

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut komersial dengan ketentuan pajak, dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

Deferred tax is calculated in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities under commercial with provisions of taxes, with details of the calculation as follows:

Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Deferred tax assets (liabilities)

	31 Maret 2017		31 Desember 2016		
	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged) credited to statement of profit or loss	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of income	(Dibebankan) dikreditkan pada komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of income	(Dibebankan) dikreditkan pada komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of income	
Selisih penyusutan menurut fiskal dengan komersial	(287,462,682)	-	(574,925,365)	-	Difference in depreciation according to fiscal with commercial
Bunga sewa guna usaha	8,567,512	-	29,753,540	-	Interest arising from finance lease
Imbalan pasca kerja	-	-	856,656,270	296,524,002	Post employee benefits
Pembayaran sewa guna usaha	(41,085,000)	-	(139,587,154)	-	Payment of finance lease
Aset pajak tangguhan - bersih	(319,980,171)	-	171,897,291	296,524,002	Deferred tax assets - net

Perhitungan taksiran pajak penghasilan tangguhan dan saldo aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The calculation of income tax and the balance of deferred assets (liabilities) Deferred tax is as follows:

	31 Maret 2017			
	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged) credited to statement of profit or loss	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of income	Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan/ Total assets (liabilities) deferred tax	
Aset pajak tangguhan awal periode	2,379,675	(253,092,027)	(250,712,353)	Deferred tax assets first period
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(319,980,171)	-	(319,980,171)	Expense (benefit) deferred tax
Aset pajak tangguhan - bersih	(317,600,496)	(253,092,027)	(570,692,523)	Deferred tax assets - net

	31 Desember 2016			
	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged) credited to statement of profit or loss	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of income	Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan/ Total assets (liabilities) deferred tax	
Aset pajak tangguhan awal periode	(169,517,616)	(549,616,029)	(719,133,645)	Deferred tax assets first period
Beban (manfaat) pajak tangguhan	171,897,291	296,524,002	468,421,293	Expense (benefit) deferred tax
Aset pajak tangguhan - bersih	2,379,675	(253,092,027)	(250,712,353)	Deferred tax assets - net

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017, 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2017, 2016 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG PEMEGANG SAHAM

Akun ini merupakan pinjaman kepada Hammond Holding Limited ("Hammond"), Pemegang saham sebesar Rp 35.810.398.545 per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016,

Berdasarkan perjanjian Fasilitas Modal Kerja antara Perusahaan dengan Hammond pada tanggal 1 Desember 2016 dan setiap tahun diperbaharui, Hammond memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan batas maksimal Rp 39.000.000.000 yang bisa ditarik atau dilunasi sebagian atau seluruhnya sewaktu-waktu berdasarkan kondisi keuangan Perusahaan dan tidak dijamin.

18. SHARE HOLDERS PAYABLE

This account represents loans to Hammond Holding Limited ("Hammond"), shareholders amounting to Rp 35.810.398.545 per March 31, 2017 and December 31, 2016,

Based Working Capital Facility Agreement between the Company and Hammond on December 1, 2016 and updated every year, Hammond provides working capital loan facility with a maximum limit of Rp 39.000.000.000 which can be withdrawn or repaid in part or in full at any time based on the Company's financial condition and is not secured.

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 untuk tahun 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuaris independen, PT Sienco Aktuarindo Utama menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

19. POST EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company accrued a liability for post-employee benefits in according with Labor Law No. 13/2003 for the years 2016 and 2015 based on the actuarial calculation prepared by an independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama applied the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	
Tingkat diskonto per tahun	8.0%	8.9%	Discount rates per year
Tingkat kenaikan gaji	8.0%	8.0%	Salary increases
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	3%	3%	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	55 tahun/55 years old	Normal retirement age

Mutasi estimasi atas liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement of estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	
Saldo awal tahun	26,830,039,216	23,635,285,124	Balance at beginning of year
Beban yang diakui di laba/rugi	-	3,426,625,078	Expenses are recognized in the profit/loss
Penghasilan komprehensif lain	-	1,186,096,008	Other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(925,394,482)	(1,417,966,994)	Payment of benefit
Saldo akhir tahun	<u>25,904,644,734</u>	<u>26,830,039,216</u>	Balance at end of year

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the statements of financial position are as follows:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	25,904,644,734	26,830,039,216	Present value of benefits obligation
Liabilitas bersih	<u>25,904,644,734</u>	<u>26,830,039,216</u>	Net liabilities

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the statements of profit or loss are as follows:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	
Biaya jasa kini	-	1,386,184,233	Current service cost
Biaya bunga	-	2,040,440,845	Interest cost
Biaya terminasi	-	-	Termination fees
Pengaruh kurtailmen dan penyelesaian	-	-	Effect of curtailment and settlement
Jumlah imbalan kerja	<u>-</u>	<u>3,426,625,078</u>	Total post employee benefit

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017, 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2017, 2016 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut (lanjutan):

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Awal	(1,012,368,108)	(2,198,464,116)
Periode berjalan	-	1,186,096,008
Jumlah penghasilan komprehensif lain	<u>(1,012,368,108)</u>	<u>(1,012,368,108)</u>

20. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta No. 58 tanggal 30 April 2008 tentang "Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa" dari Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta. Modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 522.905.000.000 (Lima ratus dua puluh dua milyar sembilan ratus lima juta rupiah) yang terbagi atas 2.273.500.000 (Dua milyar dua ratus tujuh puluh tiga juta lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal Rp 230 (Dua ratus tiga puluh rupiah) per saham dan telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 568.375.000 (Lima ratus enam puluh delapan juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) saham. Akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-30364.AH.01-02 Tahun 2008 tanggal 4 Juni 2008.

Berdasarkan surat PT Ficomindo Buana Registrar No. 055/PICO-FBR/I/2017 tanggal 06 Januari 2017. Komposisi pemegang saham per 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>			
	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Shareholders</u>
Hammond Holdings Limited	432,875,000	76.16%	99,561,250,000	Hammond Holdings Limited
PT Citrajaya Perkasamulia	58,863,000	10.36%	13,538,490,000	PT Citrajaya Perkasamulia
PT Saranamulia Mahardhika	32,400,000	5.70%	7,452,000,000	PT Saranamulia Mahardhika
Tjiptadi	242,500	0.04%	55,775,000	Tjiptadi
Ko Dandy	142,500	0.03%	32,775,000	Ko Dandy
So Helen Susilowati	80,000	0.01%	18,400,000	So Helen Susilowati
Masyarakat	43,772,000	7.70%	10,067,560,000	Masyarakat
Jumlah	<u>568,375,000</u>	<u>100.00%</u>	<u>130,726,250,000</u>	Total

19. POST EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The amounts recognized in the statements of profit or loss are as follows (continued):

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	
Awal	(1,012,368,108)	(2,198,464,116)	Beginning
Periode berjalan	-	1,186,096,008	Current period
Jumlah penghasilan komprehensif lain	<u>(1,012,368,108)</u>	<u>(1,012,368,108)</u>	Total other comprehensive income

20. SHARE CAPITAL

Based on the Deed No. 58 dated April 30, 2008 on "General Meeting of Shareholders Extraordinary" from Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta. Capital base Based on the Deed No. 58 dated April 30, 2008 on "General Meeting of Shareholders Extraordinary" from Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta. Company's authorized capital amounting to Rp 522.905.000.000 (Five hundred and twenty-two billion nine hundred and five million rupiah) which consists of Rp 2.273.500.000 (two billion two hundred and seventy-three million five hundred thousand) shares with a nominal value of Rp 230 (Two hundred thirty rupiah) per share and has been issued and fully paid amounting to 568.375.000 (five hundred sixty-eight million three hundred and seventy five thousand) shares. This amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-30364.AH.01-02 2008 dated June 4, 2008.

Based on the letter PT Buana Ficomindo Registrar No. 055 / PICO-FBR / I / 2017 dated January 6, 2017. The composition of shareholders per March 31, 2017 are as follows:

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017, 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2017, 2016 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

20. SHARE CAPITAL (continued)

Berdasarkan surat PT Ficomindo Buana Registrar No. 043/PICO-FBR/I/2016 tanggal 05 Januari 2016. Komposisi pemegang saham per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Based on the letter PT Buana Ficomindo Registrar No. 043 / PICO-FBR / I / 2016 dated January 5, 2016. The composition of shareholders per December 31, 2016 are as follows:

31 Desember 2016				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Hammond Holdings Limited	432,875,000	76.16%	99,561,250,000	Hammond Holdings Limited
PT Citrajaya Perkasamulia	69,063,000	12.15%	15,884,490,000	PT Citrajaya Perkasamulia
PT Saranamulia Mahardhika	32,400,000	5.70%	7,452,000,000	PT Saranamulia Mahardhika
Tjiptadi	242,500	0.04%	55,775,000	Tjiptadi
Ko Dandy	142,500	0.03%	32,775,000	Ko Dandy
So Helen Susilowati	80,000	0.01%	18,400,000	So Helen Susilowati
Masyarakat	33,572,000	5.91%	7,721,560,000	Masyarakat
Jumlah	568,375,000	100.00%	130,726,250,000	Total

Sesuai laporan Daftar Pemegang Saham yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, jumlah saham Perusahaan yang telah dicatatkan per tanggal 31 Desember 2016 adalah 568.375.000 (2015: 568.375.000) saham.

The agreement with the List of Shareholders which is made by Share Administration Bureau of the Company, the amount of Company shares recorded as of December 31, 2016 is 568.375.000 (2015: 568.375.000) shares.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Tambahan modal disetor sebesar Rp 5.888.000.000 terdiri dari tambahan tax amnesty sebesar pada tahun 2016.

Additional paid-in capital amounting to Rp 5.888.000.000 consists of additional tax amnesty in 2016.

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017, 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2017, 2016 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN

Akun ini merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 yang terdiri dari:

	<u>31-Mar-17</u>
Penjualan:	
Lokal	203,223,293,389
Dikurangi:	
Potongan penjualan	(1,347,500)
Return penjualan	-
Jumlah pendapatan	<u>203,221,945,889</u>

Rincian penjualan per produk adalah sebagai berikut:

Penjualan:	
Steel drum	108,621,073,357
Komponen drum dan LPG tank	84,103,870,233
Metal printing	6,013,840,149
Pail can	4,394,098,700
Lain-lain	90,410,950
Jumlah	<u>203,223,293,389</u>
Dikurangi:	
Potongan penjualan	(1,347,500)
Return penjualan	-
Jumlah pendapatan	<u>203,221,945,889</u>

Persentase

	<u>31-Mar-17</u>
Pihak ketiga	97,237,785,776
Pihak-pihak berelasi	105,984,160,113
Jumlah	<u>203,221,945,889</u>

Penjualan produk jadi yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-17</u>
PT Pertamina (Persero)	20,093,065,600
PT Intipelangi Drumasindo	87,327,929,756
PT Prajamita Internusa	18,656,230,357
Jumlah	<u>107,420,995,356</u>

22. REVENUES

This account represents the amount of revenue earned from product sales for the year ended March 2017 and 2016 were consist of:

	<u>31-Mar-16</u>
Penjualan:	
Lokal	175,682,817,872
Dikurangi:	
Potongan penjualan	-
Return penjualan	(8,410,850)
Jumlah pendapatan	<u>175,674,407,022</u>

Details of sales by product is as follows:

Penjualan:	
Steel drum	87,725,221,140
Komponen drum dan LPG tank	74,822,892,033
Metal printing	6,603,986,434
Pail can	6,382,251,465
Lain-lain	148,466,800
Jumlah	<u>175,682,817,872</u>
Dikurangi:	
Potongan penjualan	-
Return penjualan	(8,410,850)
Jumlah pendapatan	<u>175,674,407,022</u>

Percentage

	<u>31-Mar-16</u>
Pihak ketiga	85,451,494,413
Pihak-pihak berelasi	90,222,912,609
Jumlah	<u>175,674,407,022</u>

Sales of finished goods which exceed 10% of total net sales are as follows:

	<u>31-Mar-16</u>
PT Pertamina (Persero)	38,029,868,000
PT Intipelangi Drumasindo	74,049,054,069
PT Prajamita Internusa	23,833,672,892
Jumlah	<u>112,078,922,069</u>

Revenue:
Local

Less:
Sales discounts
Sales return

Total revenue

Revenue:
Steel drum
Drum component and LPG tank
Metal printing
Pail can
Others

Total

Less:
Sales discounts
Sales return

Total revenue

Third parties
Related parties

Total

PT Pertamina (Persero)
PT Intipelangi Drumasindo
PT Prajamita Internusa

Total

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017, 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2017, 2016 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

23. COST OF GOODS SOLD

Akun ini merupakan jumlah beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 yang terdiri dari:

This account is cost of goods sold for the year ended March 31 2017 and 2016 were consist of:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Mar-16</u>	
Persediaan bahan baku dan pembantu awal tahun	206,977,505,101	211,243,278,696	<i>Raw and indirect materials at beginning of the year</i>
Pembelian	<u>177,771,546,725</u>	<u>143,705,665,241</u>	<i>Purchase</i>
Bahan tersedia dipakai	384,749,051,826	354,948,943,937	<i>Materials available</i>
Persediaan bahan baku dan pembantu akhir tahun	<u>(236,165,453,593)</u>	<u>(203,864,725,616)</u>	<i>Raw and indirect materials at ending of the year</i>
Pemakaian bahan baku dan pembantu	148,583,598,233	151,084,218,321	<i>The use of raw and indirect materials</i>
Upah langsung	2,200,020,635	1,664,969,013	<i>direct wages</i>
Beban produksi tidak langsung	<u>8,185,348,355</u>	<u>8,357,395,819</u>	<i>Overhead costs</i>
Jumlah beban produksi	158,968,967,223	161,106,583,153	<i>Total manufacturing cost</i>
Persediaan barang dalam proses awal tahun	28,189,718,203	22,247,537,229	<i>Inventories of goods in process the beginning of the year</i>
Persediaan barang dalam proses akhir tahun	<u>(15,584,301,787)</u>	<u>(28,820,897,001)</u>	<i>Inventories of goods in process the ending of the year</i>
Jumlah beban produksi	<u>171,574,383,639</u>	<u>154,533,223,381</u>	<i>Total cost of goods manufactured</i>
Persediaan bahan jadi, awal tahun	11,915,051,702	8,400,948,640	<i>Finished goods at beginning of the year</i>
Persediaan bahan jadi, akhir tahun	<u>(5,758,270,336)</u>	<u>(11,765,103,804)</u>	<i>Finished goods at ending of the year</i>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>177,731,165,005</u>	<u>151,169,068,217</u>	<i>Total cost of goods sold</i>

Pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and indirect materials which exceed 10% of the purchase amount is as follows:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Mar-16</u>	
PT Intipelangi Drumasindo	45,310,000,000	54,496,587,124	<i>PT Intipelangi Drumasindo</i>
PT Krakatau Steel dan Posco Indonesia	43,310,300,232	50,997,260,501	<i>PT Krakatau Steel dan Posco Indonesia</i>
PT Marubeni & Mitsui	23,372,882,426	-	
PT Essar Indonesia	-	10,880,471,017	<i>PT Essar Indonesia</i>
Jumlah	<u>111,993,182,658</u>	<u>116,374,318,642</u>	<i>Total</i>

Rincian beban produksi tidak langsung adalah sebagai berikut:

Details of overhead costs are as follows:

	<u>31-Mar-17</u>	<u>31-Mar-16</u>	
Gaji	2,483,712,671	2,464,195,657	<i>Salaries</i>
Penyusutan	2,460,694,015	3,110,437,302	<i>Depreciation</i>
Listrik, air dan gas	1,704,179,144	1,716,782,647	<i>Electricity, water and gas</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	584,005,723	197,784,025	<i>Maintenance and repairs</i>
Perlengkapan	670,483,601	514,405,549	<i>Supplies</i>
Jaminan sosial tenaga kerja	166,929,269	170,455,687	<i>Social security</i>
Asuransi pabrik	71,596,968	106,668,556	<i>Insurance plant</i>
Cetakan	43,746,964	76,666,396	<i>Printing</i>
Jumlah beban produksi	<u>8,185,348,355</u>	<u>8,357,395,819</u>	<i>Total overhead costs</i>

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017, 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2017, 2016 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN USAHA	31-Mar-17	31-Mar-16	
Beban penjualan:			Selling expenses:
Pengiriman dan pengepakan	1,992,902,007	1,269,126,093	Shipping and packing
Penagihan	136,556,230	51,044,000	Billing
Sertifikat tabung LPG	22,500,000	4,220,000	Certificate of LPG cylinders
Promosi	-	-	Promotion
Lain-lain	5,273,500	4,024,400	Others
Jumlah beban penjualan	2,157,231,737	1,328,414,493	Total selling expenses
Beban umum dan administrasi:			General and administrative expenses:
Gaji dan tunjangan	1,799,638,082	1,579,324,588	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja	-	161,869,102	Post employee benefits
Penyusutan aset tetap	301,179,062	309,140,460	Depreciation of property, plant and equipment
Perijinan	15,908,000	37,566,000	licenses
Profesional	16,363,636	52,090,909	Professional fee
Administrasi provisi bank	12,511,917	30,159,636	Administration of bank provision
Pajak penghasilan pasal 21	120,463,873	141,985,660	Income tax article 21
Pemeliharaan dan perbaikan	107,697,255	115,863,600	Maintenance and repairs
Pajak bumi dan bangunan	259,069,128	230,920,954	Land and building tax
Transportasi perjalanan dinas	60,634,864	75,369,621	Transportation official trip
Alat tulis kantor	100,827,700	69,888,925	Stationery
Listrik dan air	147,771,859	73,107,437	Electricity and water
Administrasi perusahaan pabrik	81,776,000	63,276,000	Administration of the company's plant
Jaminan sosial tenaga kerja	50,092,488	46,653,226	Social security
Komunikasi	45,383,757	50,438,781	Communication
Representasi	48,626,325	55,236,985	Representations
Iuran sumbangan	21,365,000	18,012,000	Contribution and donation
Asuransi	13,732,986	1,241,550	Insurance
Latihan dan pendidikan	3,590,000	-	Training and education
Lain-lain	748,743,197	87,630,744	Others
Jumlah beban umum dan administrasi	3,955,375,129	3,199,776,178	Total general and administrative expenses:
Jumlah beban usaha	6,112,606,866	4,528,190,671	Total operating expenses

25. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT Intipelangi Drumasindo dan PT Prajamita Internusa adalah Perusahaan yang sebahagian pengurus dan manajemennya sama dengan Perusahaan.

Sebagian produk tertentu dari Perusahaan dijual kepada PT Intipelangi Drumasindo dan PT Prajamita Internusa untuk selanjutnya dijual ke konsumen langsung. Perusahaan juga membeli bahan baku dan pembantu tertentu dari PT Intipelangi Drumasindo dan PT Prajamita Internusa.

Perusahaan melakukan transaksi pinjam meminjam tunai untuk sementara waktu dengan PT Intipelangi Drumasindo dan PT Prajamita Internusa. Transaksi tersebut tidak dibebani bunga dan tanpa jaminan.

Hammond Holding Limited adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.

25. NATURE AND TRANSACTION RELATED PARTIES

The nature of relationship with related parties are as follows:

Some of board and management of PT Intipelangi Drumasindo and PT Prajamita Internusa are the Company's board and management.

Certain of the Company's products are sold to PT Intipelangi Drumasindo and PT Prajamita Internusa and then sold to consumers directly. The Company also purchased certain raw and indirect materials from PT Intipelangi Drumasindo and PT Prajamita Internusa.

The Company has lending and borrowing transactions in cash for short term with PT Intipelangi Drumasindo and PT Prajamita Internusa. The transactions have no interest and no collateral.

Hammond Holding Limited is the majority shareholder of the Company.

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2017, 2016 DAN 31 DESEMBER 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 MARET 31, 2017, 2016 AND DECEMBER 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

25. NATURE AND TRANSACTION RELATED PARTIES

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The transaction with related parties are as follows:

	Persentase dari nilai aset	31-Mar-17	31-Mar-16	Percentage of the value of assets	
Saldo piutang usaha					
PT Intipelangi Drumasindo	7,83% dan 7,85%	49,044,792,489	49,036,929,832	7,83% and 7,83%	PT Intipelangi Drumasindo
PT Prajamita Internusa	4,62% dan 4,25%	33,084,346,283	25,269,143,329	4,62% and 4,62%	PT Prajamita Internusa
Jumlah		82,129,138,772	74,306,073,161		Total
Saldo piutang lain-lain					
PT Intipelangi Drumasindo	10,24% dan 11,02%	65,135,383,341	65,135,383,341	10,24% and 9,61%	PT Intipelangi Drumasindo
PT Prajamita Internusa	1,08% dan 1,13%	6,884,126,585	6,884,126,585	1,08% and 1,10%	PT Prajamita Internusa
Jumlah		72,019,509,926	72,019,509,926		Total
Saldo utang usaha					
PT Intipelangi Drumasindo	0% dan 2,39%	-	5,965,880,723	0,52% and 0,52%	PT Intipelangi Drumasindo
PT Prajamita Internusa	0% dan 0%	-	-	0,14% and 0,0%	PT Prajamita Internusa
Jumlah		-	5,965,880,723		Total
Saldo utang Pemegang saham					
Hammond Holding Limitec	5,63% dan 9,93%	35,810,398,545	35,810,398,545	5,63% and 5,91%	Hammond Holding Limited
Jumlah		35,810,398,545	35,810,398,545		Total
Penjualan produk					
PT Intipelangi Drumasindo	49,2% dan 42,15%	87,327,929,756	74,049,054,069	49,2% and 42,15%	PT Intipelangi Drumasindo
PT Prajamita Internusa	9,18% dan 13,57%	18,656,230,357	23,833,672,892	9,18% and 13,57%	PT Prajamita Internusa
Jumlah		105,984,160,113	97,882,726,961		Total
Pembelian bahan baku dan pembantu					
PT Intipelangi Drumasindo	42,64% dan 35,82%	45,310,000,000	54,496,587,124	42,64% and 31,72%	PT Intipelangi Drumasindo
Jumlah		45,310,000,000	54,496,587,124		Total

Transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang normal sebagaimana halnya dilakukan dengan pihak ketiga.

Transactions carried out with related parties are carried out with normal terms and conditions as well as with third parties.

26. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan bergerak dalam bidang industri wadah dari logam dengan lokasi pabrik di Cimone, Cikupa, Balaraja dan Cilacap.

Dasar penetapan harga segmen adalah berdasarkan ikatan kontrak order penjualan dengan berbagai pelanggan pihak ketiga. Masa kontrak berdasarkan konfirmasi order dengan jangka waktu satu hingga empat bulan. Transaksi penjualan antar segmen berdasarkan pada nilai harga pokok.

Segmen aset meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, pembayaran dimuka, aset tetap, dan aset pajak tangguhan serta aset tidak lancar lainnya.

Kewajiban segmen meliputi kewajiban jangka pendek berupa utang usaha, biaya masih harus dibayar, uang muka penjualan dan kewajiban tidak lancar. Pembiayaan barang modal berupa penambahan aset tetap bangunan pabrik, mesin dan perlengkapan pabrik, kendaraan, inventaris kantor dan aset tidak berwujud.

27. RISIKO MANAJEMEN

a. Pendahuluan dan tinjauan

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perusahaan. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dengan memberikan laporannya kepada Dewan Direksi.

Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu mempengaruhi daya saing Perusahaan dan *fleksibilitas*.

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar dimuka, uang muka, biaya dibayar dimuka, investasi, aset tetap, utang usaha, utang lain-lain, utang pajak, uang muka penjualan, biaya yang masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan, utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang pemegang saham, liabilitas imbalan pasca kerja, laba investasi yang ditangguhkan, kewajiban pajak tangguhan.

26. SEGMENT INFORMATION

Companies engaged in manufacturing metal containers with the plant site in Cimone, Cikupa, Balaraja and Cilacap.

Basic pricing of segment is based on a sales order contract with third party customers. Period of the contract based on the confirmation of the order with a period of one to four months. Inter-segment sales transactions based on the value of the cost.

Segment assets include cash and cash equivalents, trade receivable, inventories, advance payments, property and equipment, and deferred tax assets and other non-current assets.

Segment liabilities include short-term liabilities such as trade payables, accrued expenses, advance sales and non-current liabilities. Financing of capital goods in the form of property and equipment additions factory buildings, machinery and factory equipment, vehicles, office equipment and intangible assets.

27. RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Board of Directors has overall responsibility for setting and overseeing risk management framework, and has established a financial function that is responsible for developing and monitoring the Company's risk management policy. The internal auditor function has the responsibility to monitor compliance with risk management policies and procedures, and to review the adequacy of risk management framework related to the risks faced by the Company and to provide its report to the Board of Directors.

The overall objective of risk management is to identify and analyze the risks faced by the Company, set risk limits and ensure appropriate controls, and to monitor risks and adherence to a predetermined limit, but without unduly affecting the Company's competitiveness and flexibility.

Financial instruments The Company's main consist of cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables, inventories, prepaid taxes, advances, prepaid expenses, investment, property, plant and equipment, trade payables, other payables, taxed payables, advances sales, accrued expenses, finance lease payables, term bank loans short and long term, share holder payable, post employee benefit, deferred investment income, deferred tax liabilities.

27. RISIKO MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan tinjauan (lanjutan)

Risiko-risiko utama yang mungkin timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Perusahaan menghadapi risiko dari instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko suku bunga
- Risiko nilai tukar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

- Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga yang dihadapi Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi serta pembiayaan aset tetap. Pinjaman dengan berbagai tingkat suku bunga variabel menghadapkan Perusahaan kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Saat ini, Perusahaan tidak mengimplementasikan kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga. Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen melakukan penelahaan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditor untuk mendapatkan suku bunga.

- Risiko nilai tukar

Mata uang pelaporan adalah Rupiah. Kinerja keuangan Perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi dalam nilai tukar mata uang Rupiah dan Dollar Amerika Serikat.

Transaksi dalam mata uang asing terjadi karena beberapa transaksi penjualan produk dan pembelian bahan baku pada Perusahaan-perusahaan tertentu serta pembelian aset tetap mesin dari luar negeri, terutama china yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dollar Amerika Serikat) seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Perusahaan akan menghadapi risiko mata uang asing jika pendapatan dan pembelian yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mata uang asing tidak seimbang dalam hal jumlah atau pemilihan waktu.

27. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

The main risks that may arise from financial instruments owned by the Company are interest rate risk, exchange rate risk, credit risk, liquidity risk, operational risk. The Company's operation is run by managing these risks to minimize potential loss to the Company.

The Company faces the following risks of financial instruments as follows:

- *Interest rate risk*
- *Foreign exchange risk*
- *Credit risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

- *Interest rate risk*

Interest rate risk faced by the Company mainly arises from loans for working capital purposes and property and equipment investment and financing. Loans with variable interest rates exposes the Company to the variable fair value interest rate risk.

Currently, the Company does not implement formal policies hedging for the interest rate risk. To minimize interest rate risk, the management undertake periodic review of various interest rates offered by the lender to obtain tribe interest rate risk.

- *Foreign exchange risk*

Reporting currency is the Rupiah. The company's financial performance is affected by fluctuations in the exchange rate of Rupiah and US Dollar.

Transactions in foreign currencies occur for a number of sales transactions of products and purchase of raw materials to the company-specific companies as well as the purchase of property and equipment machinery from abroad, especially China which is significantly influenced by the benchmark price changes in foreign currency (primarily US dollars) as quoted from international markets.

The company will face foreign currency risk if revenues and purchases made by the Company in a foreign currency are not balanced in term of the amount or timing.

27. RISIKO MANAJEMEN (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

- Risiko nilai tukar (lanjutan)

- Foreign exchange risk (continued)

Saat ini perusahaan tidak mengimplemantasikan kebijakan formal lindung nilai untuk laju perubahan pertukaran mata uang asing karena menganut prinsip hedging secara alami. Dengan prinsip ini, Perusahaan melakukan transaksi dengan mata uang asing hanya untuk keperluan pembelian bahan baku impor (seperti: tinplate) yang disertai dengan penjualan hasil produksi atas bahan baku tersebut dalam denominasi mata uang asing. Untuk pembelian produk yang berasal dari bahan baku dalam negeri dengan denominasi dalam Rupiah (seperti: HRC dan CRC) dan penentuan harga jual juga dalam rupiah. Kebijakan ini dikecualikan terhadap pembelian impor atas belanja modal.

Currently the company does not apply a formal policy of hedging for exchange rate changes in foreign currency because of the principle of natural hedging. With this principle, the Company entered into transactions with foreign currency only for the purchase of imported raw materials (such as tinplate), accompanied by the sale of products on the raw materials denominated in foreign currencies. To purchase products derived from domestic raw materials denominated in Rupiah (such as HRC and CRC) and determining the selling price is also in the rupiah. This policy shall exclude import purchases on capital expenditure.

Tabel dibawah ini menggambarkan detail aset dan liabilitas keuangan berdasarkan mata uang asing:

The table below describes the detail of financial assets and liabilities by foreign currency:

		31-Mar-17		
		Mata uang asing/ In foreign currency	Setara mata uang Rupiah/ Rupiah equivalent	
Aset				Assets
Bank	USD	748.55	9,971,491	Bank
Bank	AUD	793.55	8,083,037	Bank
Bank	EUR	847.50	12,110,521	Bank
Deposito berjangka	USD	9,000.00	119,889,000	Time deposits
Jumlah aset			150,054,049	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	USD	10,690.80	98,503,330	Trade payables
Jumlah liabilitas			98,503,330	Total liabilities
		31-Mar-16		
		Mata uang asing/ In foreign currency	Setara mata uang Rupiah/ Rupiah equivalent	
Aset				Assets
Bank	USD	989.40	13,135,274	Bank
Bank	AUD	811.20	8,243,520	Bank
Bank	EUR	922.50	13,864,963	Bank
Deposito berjangka	USD	9,000.00	119,484,000	Time deposits
Jumlah aset			154,727,757	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	USD	10,321.65	137,030,170	Trade payables
Jumlah liabilitas			137,030,170	Total liabilities

27. RISIKO MANAJEMEN (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

- Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit Perusahaan terutama melekat kepada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain sebagian besar hanya dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan mitra usaha yang memiliki reputasi baik dan melalui perikatan atau kontrak yang dapat memitigasi risiko kredit.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha bersih akan dapat ditagih. Perusahaan mengendalikan kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu pelanggan.

Perusahaan akan membentuk suatu penyisihan yang merupakan estimasi kerugian yang mungkin terjadi dalam akun piutang usaha dan piutang lain-lain. Penyisihan digunakan untuk mencatat kerugian atas penurunan nilai suatu akun. Apabila Perusahaan merasa yakin bahwa tidak ada pemulihan sehingga dianggap tidak tertagih maka beban penyisihannya dihapuskan atas nilai tercatat dari aset keuangan.

Tabel dibawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan:

	31-Mar-17	
	Jumlah bruto/ Total gross	Jumlah neto/ Total net
Kas dan setara kas	14,102,311,346	14,102,311,346
Piutang usaha	101,185,404,512	101,185,404,512
Piutang lain-lain	92,629,228,711	92,629,228,711
Uang muka	29,764,112,226	29,764,112,226
Jumlah	237,681,056,795	237,681,056,795

- Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk pengembangan usaha.

- Credit risk

Credit risk is the risk of financial losses incurred if a customer of the Company failed to meet contractual liability to the Company. Credit risk The Company mainly attached to the cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables. The Company puts cash and cash equivalents at financial institutions are reliable, while accounts receivable and other receivables are mostly just done by working with a business partner who has a good reputation and through a commitment or contract to mitigate credit risk.

Management believes that the net receivables will be charged. Companies controlling credit by dealing only with others who have credibility, establish verification and authorization policies and monitor credit collectibility regularly taking into account the past experience of customers.

The company will establish allowance for the estimated losses that may occur in accounts receivable and other receivables. Allowance is used to record impairment losses on an account. If the company feels confident that no recovery is considered doubtful that the allowance eliminated the carrying amount of financial assets.

The table below illustrates the maximum exposure to credit risk and concentration risk of the Company:

	31-Mar-16		
	Jumlah bruto/ Total gross	Jumlah neto/ Total net	
15,448,976,566	15,448,976,566	Cash and cash equivalents	
88,845,982,857	88,845,982,857	Trade receivables	
93,000,911,111	93,000,911,111	Other receivables	
29,745,854,788	29,745,854,788	Advances	
227,041,725,322	227,041,725,322	Total	

- Liquidity risk

Liquidity risk is the risk of loss arising from the Company do not have sufficient cash flow to meet liabilities.

Liquidity needs of the Company mainly arising from the need to finance investments and capital expenditures for business development.

27. RISIKO MANAJEMEN (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

- Risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan untuk mengatasi dampak *fluktuasi* arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel dibawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan:

	31-Mar-17		Nilai wajar/ Fair value
	31-Mar-17	Jatuh tempo/Maturity 2017 dan seterusnya/ 2017 and etc	
Aset			
Kas dan setara kas	14,102,311,346	-	14,102,311,346
Piutang usaha	101,185,404,512	-	101,185,404,512
Piutang lain-lain	92,629,228,711	-	92,629,228,711
Jumlah aset	207,916,944,569	-	207,916,944,569
Liabilitas			
Utang usaha	29,824,577,182	-	29,824,577,182
Utang lain-lain	420,396,000	-	420,396,000
Biaya yang masih harus dibayar	1,157,906,623	-	1,157,906,623
Utang bank	275,213,160,462	-	275,213,160,462
Utang sewa pembiayaan	511,947,218	-	511,947,218
Jumlah liabilitas	307,127,987,485	-	307,127,987,485

- Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Perusahaan.

Perusahaan melalui fungsi-fungsi pengawasan yang melekat di operasional dan melalui sistem manajemen Perusahaan, melakukan penelaahan berkala terhadap aktivitas operasional untuk mengurangi kemungkinan atau frekuensi terjadinya risiko operasional tersebut dan meminimalisir dampak dari kejadian-kejadian yang mungkin menjadi risiko operasional tersebut.

- Liquidity risk (continued)

In managing liquidity risk, management monitors and maintains the amount of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations to address the effects of fluctuations in cash flows. Management also periodically evaluate the cash flow projections and actual cash flows, including debt maturity schedule, and continually conducts financial markets to obtain the optimal funding sources.

The table below describes the details of the maturity of financial assets and liabilities:

		Assets	
		Cash and cash equivalents	
		Trade receivables	
		Other receivables	
		Total assets	
		Liabilities	
		Trade payables	
		Other payables	
		Accrued expenses	
		Bank loans	
		Finance lease payables	
		Total liabilities	

- Operational risk

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate or failed internal processes, human factors, and inadequate systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations, systems and products of the Company.

The Company through its inherent control functions in the operation and management system, conduct periodic review of operational activities to reduce the likelihood or frequency of the operational risk occurrence and to minimize the impact of events that may occurred.

27. RISIKO MANAJEMEN (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

- Risiko operasional (lanjutan)

- Operational risk (Continued)

Estimasi nilai wajar

Estimation of fair value

Perusahaan memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha, Perusahaan juga memiliki liabilitas keuangan yang terdiri dari utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang bank jangka pendek, dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Perusahaan.

The company have various financial assets such as cash and cash equivalents, restricted cash and cash equivalent, trade receivables which arise directly from operations. The Company also has financial liabilities consisting of trade payables, accrued expenses, short term bank loan, and long term debt. The main purpose of the financial liabilities is to fund the Company business activities.

Tabel dibawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan:

The table below describes the details of the maturity of financial assets and liabilities:

	31-Mar-17	31-Mar-16	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	14,102,311,346	15,448,976,566	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	101,185,404,512	88,845,982,857	Trade receivables
Piutang lain-lain	92,629,228,711	93,000,911,111	Other receivables
Jumlah aset keuangan	207,916,944,569	197,295,870,534	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha	29,824,577,182	24,958,462,470	Trade payables
Utang lain-lain	420,396,000	420,396,000	Other payables
Utang bank	275,213,160,462	265,971,224,361	Bank loan
Biaya yang masih harus dibayar	1,157,906,623	1,280,179,557	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	25,904,644,734	26,830,039,216	Short term employee benefit liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	332,520,685,001	319,460,301,604	Total financial liabilities

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Fair value is defined as the amount which the instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties, and have adequate knowledge through a fair transaction, other than in a forced sale or liquidation sale.

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value, or otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliability measured.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

The assumptions below are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, utang usaha, utang bank jangka pendek, biaya yang masih harus dibayar, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek) mendekati nilai wajar karena bersifat jangka pendek.

Short-term financial instrument with maturities of one year or less (cash and cash equivalents, cash and cash equivalents which are restricted, trade receivables, trade payables, short term bank loan, accrued expenses and short term employee benefit) approximate their carrying values due to their short-term nature.

27. RISIKO MANAJEMEN (lanjutan)

- Risiko operasional (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari kas dan setara kas jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Jumlah tercatat dari pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

27. RISK MANAGEMENT (continued)

- Operational risk (Continued)

Estimation of fair value (continued)

The fair value of restricted cash and cash equivalents - long term maturity approximate their carrying amounts largely due

The carrying amount of long-term loans with floating interest rates approximate to their fair values as they are re-priced frequently.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

28. FINANCIAL INSTRUMENT

	31-Mar-17		31-Mar-16		
	Nilai Tercatat <i>The carrying value</i>	Nilai Wajar <i>Fair value</i>	Nilai Tercatat <i>The carrying value</i>	Nilai Wajar <i>Fair value</i>	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	14,102,311,346	14,102,311,346	15,448,976,566	15,448,976,566	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	101,185,404,512	101,185,404,512	88,845,982,857	88,845,982,857	Trade receivables
Piutang lain-lain	92,629,228,711	92,629,228,711	93,000,911,111	93,000,911,111	Other receivables
Uang muka	29,764,112,226	29,764,112,226	29,745,854,788	29,745,854,788	Advances
Jumlah aset					Total financial
Keuangan	237,681,056,795	237,681,056,795	227,041,725,322	227,041,725,322	assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank	275,213,160,462	275,213,160,462	265,971,224,361	265,971,224,361	Bank loan
Utang usaha	29,824,577,182	29,824,577,182	24,958,462,470	24,958,462,470	Trade payables
Utang lain-lain	420,396,000	420,396,000	420,396,000	420,396,000	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	1,157,906,623	1,157,906,623	1,280,179,557	1,280,179,557	Accrued expenses
Utang pemegang saham	35,810,398,545	35,810,398,545	35,810,398,545	35,810,398,545	Share holders payable
Jumlah liabilitas					Total financial
Keuangan	342,426,438,812	342,426,438,812	328,440,660,933	328,440,660,933	liabilities

Metode dan asumsi yang digunakan untuk asumsi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan kurang dari satu tahun atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar utang bank, pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

The methods and assumptions used to fair value assumptions are as follows:

- The fair value of cash and cash equivalents, other receivables, advances for purchase, trade payables, other payables, expenses accrued close to the value recorded for maturities of short and less than one year on financial instruments.
- The fair value of bank debt, long-term bank loans maturing within one year is approaching the carrying value because interest rates are periodically reassessed.

28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk asumsi nilai wajar adalah sebagai berikut (lanjutan):

- c. Nilai wajar utang pemegang saham dinilai dengan nilai tercatat karena tidak memiliki ketidak pastian tanggal jatuh tempo dan arus kas masa depan dengan saldo yang berfluktuasi dan tidak berbunga. Utang pemegang saham dinyatakan sebagai utang sub ordinasi atas fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk serta disepakati diperhitungkan biaya bunga yang dimulai setelah pelunasan fasilitas kredit tersebut dan utang berjangka waktu (catatan No. 13, 18).

29. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 29 April 2017.

28. FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

The methods and assumptions used to fair value assumptions are as follows (continued):

- c. *The fair value of debt shareholders assessed the carrying value because it does not have the uncertainty of the maturity date and future cash flows with the balance fluctuates and not flowering. Debt shareholders expressed as a debt sub-ordinated loan facility received by the Company from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and agreed interest expense calculated that began after the repayment of the credit facility and term debt (note No. 13, 18).*

29. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management are responsible for the preparation of the accompanying financial statements that were completed on April 29, 2017.